

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2024/2025.**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :
Nida Putri Sundusiah
NIM:211101090042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2024/2025.**

SKRIPSI

Telah diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Nida Putri Sundusiah
NIM:211101090042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Nida Putri Sundudsiah

NIM: 211101090042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 197110151998021003

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2024/2025.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal : 26 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198804012023211026.

Dani Hermawan, M.Pd
NIP: 198901292019131009

Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

2. Dr. Nanda Anugrah Nasution, M.Pd. .

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP: 1967304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah Akan Meningkatkan Orang –Orang Yang Beriman di Antaramu dan Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajat” (QS. Al- Mujadalah Ayat 11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI..Al-Qur'an dan Terjemahnya

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rasa syukur dan ketulusan hati yang tak lupa terima kasih kepada sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah di curahkan –Nya. Penulis ingin mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kepada Kedua Orang tua penulis yaitu Almarhum Bapak Sulyadi dan Almarhumah Ibu saya Siti Ilmiah terimakasih sudah melahirkan,dan membesarkan meskipun beliau tidak bisa menemani penulis dalam tahap sepenuhnya.
2. Kepada Tante penulis Hukmiyah Jauhar, terimakasih telah senantiasa memberikan do'a, dan kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun.Perempuan yang telah menggantikan kakaknya yaitu alm ibu kandung penulis, perempuan tangguh yang tak pernah lelah mengorbankan segalanya demi kebahagiaanku dan keberhasilanku serta telah merawatkan penulis sepenuh hati.
3. Kepada Saudara tak sedarah Penulis anak dari om hudawi, Mahrunnisa Alafda dan Wijda Malahatin Adzkiyah terimakasih telah menemani penulis dan memberi arahan dalam mengerjakan skripsi.
4. Kepada Sahabat tercinta penulis Nailatul Karimah, AINUUR Silvia Nesa Anadila, Ma'rifat Jannah yang selalu mendampingi dan menghibur penulis serta memotivasi dalam tahap penulisan skripsi.
5. Terimakasih kepada diri saya sendiri Nida Putri Sundusiah telah berjuang sampai pada titik ini meskipun tanpa adanya kasih sayang orangtua,penulis bisa berjuang di tahap ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

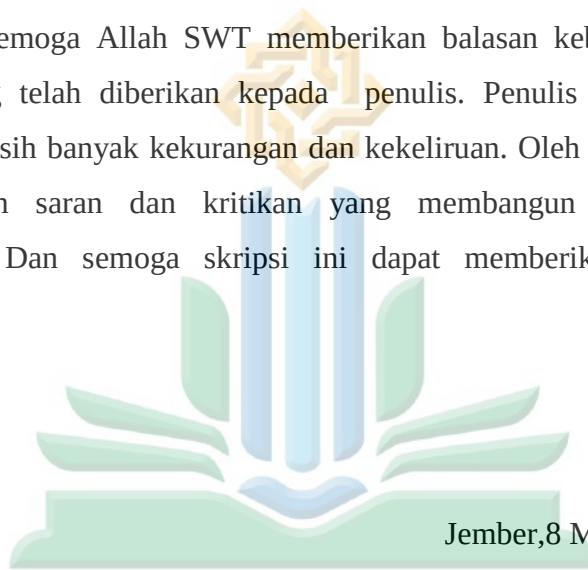
Segenap Puji Syukur Penulis Panjatkan Kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungnan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita umat islam ke jalan yang terang benderang yakni addinul islam.

.Skripsi ini disusun penulis dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sangat membutuhkan bantuan dan arahan, serta bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu ,penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof .Dr. Hepni, S.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan fasilitas dan pelayanan selama proses kegiatan belajar di lembaga.
2. Dr.H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK UIN KHAS Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr.Hartono,M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
4. Fiqru Mafar, M.IP. Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN KHAS Jember yang telah memberi izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. Moh Sutomo,M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan tulus sepenuh hati serta memberikan arahan,bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah memberikan ilmunya serta doa,sehingga penulis bisa di tahap ini.

7. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Enike Kusumawati S.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 1 Jember yang telah memberikan izin penelitian di lingkungan lembaga.
9. Ika Indriyati S.Pd. selaku guru IPS Kelas VIII MTsN 1 Jember yang juga banyak membantu dalam penelitian ini.

Tidak ada kata yang bisa diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun agar lebih baik kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



Jember, 8 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Nida Putri Sundusiah
NIM: 211101090042

ABSTRAK

Nida Putri Sundusiah, 2025 : Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *Flipped classroom*, dan hasil belajar IPS.

Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kontribusi untuk mengetahui tingkat pemahaman pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik adalah penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* juga membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam proses pembelajaran di kelas sering ditemukan berbagai kekurangan yang membuat hasil belajar IPS mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri 1 Jember tersebut yaitu guru menggunakan pengajaran *Flipped Classroom* kepada siswa agar mereka lebih aktif dalam. Bentuk dalam pengajaran model *Flipped Classroom* dalam ilmu Pengetahuan sisial yang dibeikan ialah siswa sebelum tatap muka di minta belajar sendiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS di MTs Negeri 1 Jember Kelas VIII Pada tahun Ajaran 2024/2025? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya pngaaruh terhadap hasil belajar IPS di sekolah MTs Negeri 1 Jember, kelas VIII pada tahun ajaran 2024/2025?

Penelitian yang di gunakan peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dengan jenis *Pre Experimental Desaign One group Pretest- Posttest*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Jember sebanyak 240 siswa dan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* (CRS) dan terpilih adalah kelas VIII G berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu nilai pre tes post tes Data hasil belajar dikumpulkan melalui 20 tes objektif pilihan ganda yang telah teruji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh, menggunakan aplikasi Anates dan SPSS 25 Windows. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji- *Paired* sampel T-test untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Jember. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai uji sampel *paired T-test* sebesar $0,000 < 0,05$ Yang menunjukkan kurang dari nilai signifikan 0,05 artinya H_0 di tolak H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classrom* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs N 1 Jember. Dengan demikian jika pembelajaran menggunakan model *Flipped Classrom* mendorong meningkatnya hasil belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
1. Variabel Penelitian	11
2. Indikator Variabel.....	12
F. Definisi Operasi	14
G. Asumsi Penelitian	16
H. Hipotesis	16
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B.Kajian Teori	23
1.Flipped Classroom.....	23
2.Hasil Belajar	40
3.Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	46
C. Kerangka berfikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A.Penedekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B.Populasi dan Sampel.....	55
C.Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
D.Analisis Data	73
BAB IV PENYAJUAN DATA DAN ANALISIS.....	77
A.Gambaran Obyek Penelitian.....	77
B.Penyajian Data	81
C.Analisis dan Pengujian Hipotesis	83
D.Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	92
A.Simpulan.....	92
B.Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan <i>flipped classroom</i> dan kelas tradisional.....	32
Tabel 3.1 Desain One Group Pretest-Posttest	55
Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas VIII di MTs N 1 Jember	55
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal.....	58
Tabel 3.4 Tabel korelasi, Signifikan dan validnya Soal	58
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Reabilitas.....	64
Tabel 3.6 Hasil Tingkat Kesukaran Soal <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i>	68
Tabel 3.7 Hasil Tingkat Kesukaran Soal <i>Pre-test</i>	63
Tabel 3.8 Indeks Daya Pembeda Soal.....	63
Tabel 3.9 Indeks Daya Pengecoh Soal.....	71
Tabel 4.1 Data Penyajian Hasil Angket Hasil Belajar Siswa Kelas Experiment	82
Tabel 4.2 Data Penyajian Hasil Post-test Belajar Siswa	84
Tabel 4.3 Normalitas	84
Tabel 4.4 Hasil Output Homogeneity of Variances.....	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	
Lampiran 1	Matriks Penelitian	98
Lampiran 2	Hasil Uji Coba.....	99
Lampiran 3	Validitas Soal	100
Lampiran 4	Reabilitas Soal.....	101
Lampiran 5	Tingkat Kesukaran	102
Lampiran 6	Daya Pembeda.....	103
Lampiran 7	Daya Pengecoh.....	104
Lampiran 8	Normalitas	105
Lampiran 9	Uji <i>Paired</i> Sampel T-Tes	106
Lampiran 10	Surat Ijin Penelitian.....	107
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	108
Lampiran 12	Jurnal Penelitian.....	109
Lampiran 13	Validator Soal	110
Lampiran 14	Modul Ajar	112
Lampiran 15	<i>Pretest- Posttest</i> Siswa kelas VIII	124
Lampiran 16	Dokumentasi.....	154
Lampiran 17	Dokumentasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> di Dalam Kelas Vii G	159
Lampiran 18	Biodata Penulis	161

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera perkembangan digital pendidikan menjadi salah satu aspek dalam membentuk karakter dan keterampilan individu. Salah satu inovasi dalam pendidikan ialah adanya model pembelajaran *flipped claasroom*. *Flipped Classroom* atau kelas terbalik merupakan suatu pendekatan yang membalikan cara belajar tradisional dengan mengubah urutan materi yang disampaikan. *Flipped Classsroom* merupakan suatu pendekatan yang membalikan peran tradisional dalam belajar-mengajar, dimana materi pembelajaran yang biasanya disampaikan didalam kelas dan dipindahkan di luar kelas melalui video pembelajaran atau sumber lainnya. Sementara itu kelas akan lebih memanfaatkan untuk kegiatan diskusi, tanya jawab, aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan bagaimana siswa belajar. Pembelajaran di anggap berhasil apabila ada perubahan tingkah laku siswa baik dari ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.²

Teknologi pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain mengatasi kesulitan belajar memfasilitasi proses pembelajaran sehingga pendidik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa baik berupa kemauan, sikap dan keterampilan secara optimal. Dengan demikian pendidik dapat merancang proses pembelajaran

²Roudho,P.A.M. Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan pendekatan STEAM. Seminar Nasional Pascasarjana

yang menarik, nyaman dan memudahkan siswa memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

Pendidikan menurut Indrajit (2020) dalam buku Manajemen Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam mengevaluasi *Learning Loss* adalah salah satu jenis pembelajaran *blended* yang menggunakan teknologi dengan dukungan fasilitas seperti perangkat dan jaringan internet yang memungkinkan siswa dapat mencermati pelajaran sebelum memasuki kelas.³ Menurut Makruf et al.(2019) mengatakan bahwa *Flipped Classroom* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan materi dan tugas dengan cara dibalik. Jika dulu belajar di kelas lalu mengerjakan tugas di rumah, dengan *Flipped Classroom* belajar di rumah kemudian mengerjakan tugas di kelas. Pada masa sebelumnya kegiatan diskusi berkelompok di lakukan di rumah, sekarang belajar di rumah dan diskusi atau *sharing* informasinya melalui presentasi di kelas.

Model Pembelajaran *Flipped Classroom* menjadikan sesuatu yang sebelumnya bisa diselesaikan di kelas kini dapat diselesaikan di rumah. dengan begitu siswa dapat fokus pada penggunaan waktu di kelas dengan lebih efisien dengan potensi siswa dari berbagai latar belakang baik kemampuan dan karakter.⁴ Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan hasil positif dari penerapan *Flipped Classroom* dalam berbagai konteks pendidikan, ada juga beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah kesiapan siswa dalam mengakses

³ Indrajit 2020, Manajemen Manajmen *Flipped Classroom* dalam Mengevaluasi *learning loss* 18-19

⁴ Maruf et 2019.Manajmen *Flipped Classroom* dalam Mengevaluasi *learning loss*,22-23

materi pembelajaran di luar kelas yang mengharuskan untuk memiliki akses teknologi dan keterampilan belajar mandiri yang baik. Selain itu, keberhasilan penerapan *Flipped Classroom* juga sangat bergantung pada peran guru dalam merancang dan mengelola kegiatan kelas yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana model *Flipped Classroom* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan perilaku baru yang diperoleh sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

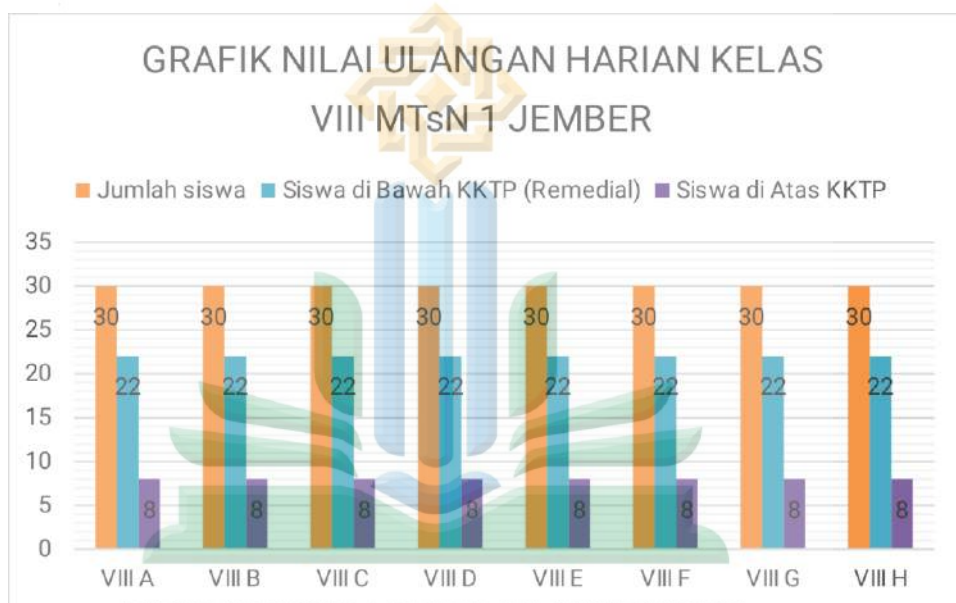
Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa yang telah dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan pengetahuan sejauh mana anak tersebut mampu terhadap materi yang diterimanya. Hasil belajar biasanya dikomunikasikan dalam bentuk tujuan pembelajaran dan terdiri dari tiga elemen: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kegiatan dalam belajar menjadi pengaruh yang perlu dilakukan siswa untuk mendorong partisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ibu Ika Indriati Rahayu mengatakan bahwa kurangnya aktivitas siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas VIII di MTs Negeri 1 Jember, ada dua faktor yang menyebabkan hasil belajar yang rendah. Faktor internal dan eksternal, faktor internal termasuk motivasi, gaya belajar, dan kecerdasan siswa. Sedangkan faktor eksternal dari adanya perhatian orang tua dan faktor lingkungan siswa. Seperti teman sebaya

dan lingkungan sekolah. Hasil belajar adalah komponen dalam yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.⁵

Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran IPS di MTs 1 Jember Kelas VIII berikut merupakan Tabel Hasil Ulangan IPS Kelas VIII A,B,C D.E,F,G dan H .

Gambar 1.1 Grafik Nilai Ulangan Harian



Dari hasil grafik tersebut di atas, diketahui bahwa hasil ujian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII A,B,C,D,E,F,G, dan H. Tahun ajaran 2024/2025. Siswa mencapai KKTP (75) rendah terdiri dari 174 dari keseluruhan siswa kelas VIII di MTs. Siswa yang mengikuti remedial sampai hingga mencapai nilai KKTP terdiri dari 174 siswa dari keseluruhan siswa yang nilainya di bawah kkm (75). Analisis dari tabel di atas ialah jumlah total

siswa kelas VIII 256 persentase $= \frac{174}{256} \times 100\% = 67,97\%$. Sedangkan di atas

⁵ Wawancara dengan ibu Ika Indriyati Rahayu ,guru ips mts N 1 Jember 20 oktober 2024

KKTP terdiri dari 82 siswa kelas VIII dengan analisis perhitungan yaitu

$$\frac{82}{256} \times 100\% = 32,03\%.$$

Hasilnya sekitar 32,03% siswa mencapai nilai

KKTP, Sedangkan 67,97% siswa belum mencapai nilai KKTP.

Salah satu alasan rendah nya hasil belajar siswa dikarenakan guru yang memberi materi dengan model pembelajaran tradisional yaitu dengan model metode ceramah dan tidak ketersediaan media seperti laptop, lcd, dan ppt. yang dapat memberikan manfaat terhadap pembelajaran IPS kepada siswa. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yang diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar Akibatnya tujuan pembelajaran IPS sering kali tidak tercapai. Hal ini diakibatkan model pembelajaran masih menggunakan model ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan monoton dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral, maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memilih pengetahuan dan wawasan luas yang nantinya diajarkan kepada siswa.hanya berperan sebagai subjek atau penerima perlakuan. Ada pula kendala pada Materi yang kurang lengkap membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.

Keunggulan Model *Flipped Classroom* terletak pada kemampuannya untuk memberikan ruang lebih untuk siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sulit dicapai dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar materi secara mandiri di luar kelas dan kemudian menerapkannya dalam situasi praktis melalui aktivitas yang dipandu oleh guru. Dengan demikian, model ini tidak hanya mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Oleh karena itu adanya perlu menggunakan metode dimana siswa sebagai pelaku pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus efisien dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus diperhatikan guru karena keduanya merupakan motivator sekaligus fasilitator yang memandu proses pembelajaran di kelas. Selain itu, meskipun siswa secara umum memahami konsep pendidikan. Model ini secara signifikan mengubah pemikiran tradisional tentang cara belajar⁶.

Diketahui bahwa MTsN 1 Jember belum pernah menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Model *Flipped Classroom* bisa sangat membantu dalam proses tahap pembelajaran siswa yang akan di gunakan dan dilakukan oleh pendidik maupun siswa selain model pembelajaran Langkah pertama dalam menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* siswa

⁶ Jurnal Riset, Mohamad Amir, and Nur Chotimah, 'Lucerna : Pengaruh Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', 3.2 (2023), pp. 73–83.

menggunakan untuk mempelajari “Model Pembelajaran *Flipped Classroom*,” *Education Technlogi*. Video *online* yang dibuat secara mandiri oleh pendidik. Kemudian pendidik dapat menerapkan pengetahuannya dengan memecahkan masalah yang terdapat pada soal. Pendidik dalam hal ini hanya akan membantu siswa menyelesaikan kesulitannya dalam memahami materi pelajaran yang akan menjadi sekaligus tutornya. Hal ini membuat kelas pembelajaran menjadi lebih interaktif karena pendidik dan siswa memiliki lebih banyak waktu untuk saling bertanya. Metode pembelajaran yang disebut *Flipped Classroom* membalik struktur pembelajaran tradisoial.⁷

Model ini memungkinkan siswa mengakses pelajaran dimanapun untuk digunakan dalam penyelesaian masalah, diskusi, dan kegiatan praktis yang lebih interaktif. Model ini memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman tentang konsep sosial yang kompleks dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu cara untuk meningkatkan potensi siswa adalah dengan mengubah proses pembelajaran menjadi pusat siswa. Mengubah proses menjadi pusat siswa dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dengan melibatkan siswa dalam aktivitas fisik atau melibatkan secara mental dan berpikir. Pendidikan sebagai pencipta generasi yang cerdas dan berkualitas untuk generasi yang akan lebih unggul dalam berbagai aspek termasuk strategi pembelajaran, disiplin, dan perkembangan teknologi dengan dilakukan secara tekun dan disiplin, serta memanfaatkan segala sarana yang ada termasuk model pembelajaran yang inovatif seperti *Flipped Classroom*.

⁷ Yulietri, ‘Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PPKn Ditinjau Dari Kemandirian Belajar’, *Teknodika*, 13.2 (2015).

Secara keseluruhan, penerapan *Flipped Classroom* diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan disiplin dalam belajar, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil yang dicapai pun lebih maksimal. *Flipped Classroom* juga menawarkan kemudahan pembelajaran dengan menyampaikan pembelajaran secara *online* yang memungkinkan untuk dapat diakses oleh siswa secara fleksibel. *Flipped Classroom* pada capaian pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Dengan kata lain, *Flipped Classroom* memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan cara yang dianggapnya mudah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Nola Meliasni (2019) melalui *Flipped Classroom* guru memanfaatkan pembelajaran *online* untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses dan mempelajari bahan pembelajaran. Dalam pembelajaran *flipped classroom*, materi biasanya berupa video, yang diberikan di awal secara *online* kemudian diikuti dengan tatap muka secara langsung untuk membahas materi yang telah dipelajari, yaitu tentang analisis penerapan model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar. Salah satunya ialah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Biologi di kelas XI SMA N 1 Rambatan yang menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan penerapan model *Flipped Classroom* lebih baik dari pada hasil belajar siswa menggunakan model konvensional pada materi Bio proses dalam

dikelas XI SMA N 1 Raabatan.⁸ Penelitian yang juga dilakukan oleh Elmuna Maulidina (2020), yaitu tentang analisis efektivitas pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar (efektivitas pembelajaran *Flipped Classroom* dengan pendekatan matematik realistic terhadap hasil belajar siswa di MTs Azizi Medan Tahun Pelajaran (2020/2021).⁹

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTs N 1 Jember. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS di MTs N 1 Jember kelas VIII pada tahun ajaran 2024/2025.?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar IPS di sekolah MTs N 1 Jember kelas VIII pada tahun ajaran 2024/2025.

⁸ Nola melasni(2019) analisis *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Biologi

⁹ Elmuna Maulidina (2020), efektivitas pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini termasuk manfaat yang dihasilkan setelah penelitian dilakukan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memberikan kontribusi ilmiah terhadap keilmuan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di sekolah MTs N 1 Jember yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat membantu siswa untuk mempelajari IPS secara aktif. Pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru tentang proses belajar dengan model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari peneliti ini dapat digunakan oleh peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

d. Bagi Universitas

Dari hasil penelitian yang telah di buat oleh penulis di harapkan dapat ditransfer ilmu pada pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di mts N 1 Jember dan dapat di jadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut mendapatkan kesimpulan:

a. Variable Independen (X)

Variable independen atau variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat)¹⁰. Variable dependent dalam penelitian ini adalah pengaruh model *Flipped Classroom*.

b. Variable Dependen Y

Variabel Terikat adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat)¹¹. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Hasil belajar

¹⁰ Sugiyono, metode penelitian, kuantitatif,kualitatif dan R&D (bandung : penerbit alfabeta, 2018)
38

¹¹ Sugiyono, metode penelitian, kuantitatif,kualitatif dan R&D (bandung : penerbit alfabeta, 2018)
39

2. Indikator Variabel

Selanjutnya setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan menentukan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam observasi dan angket. Dalam penelitian ini digunakan beberapa indikator, diantaranya:

a. Variabel Independen (X) Model *Flipped Classroom* dengan indikator:

Indikator variabel independen adalah langkah-langkah model *Flipped Classroom* yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas eksperimen.

- 1) Sebelum tatap muka, siswa diminta untuk belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.
- 2) Pada pembelajaran di kelas, siswa dibentuk kelompok secara acak.
- 3) Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Disamping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut
- 4) Guru memberikan kuis/tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar
- 5) Gerlaku sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal soal yang berhubungan dengan materi.

b. Indikator Hasil Belajar(Y).

Indikator hasil belajar adalah ukuran pencapaian kompetensi yang dapat diamati dan diukur, digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dan penilaian. Indikator dirumuskan berdasarkan Tujuan Pembelajaran dan pencapaian kompetensi IPK dan menunjukkan perilaku atau kemampuan yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses sesuai dengan mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs N 1 Jember materi tentang perlawanan kolonial belanda terhadap VOC berikut tabel tujuan belajar:

Berikut Tabel 1.1 Tujuan Pembelajaran,IPK dan Ranah C3-C6

NO	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Ranah Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Siswa mampu menerapkan informasi sejarah tentang kedatangannya VOC di Indonesia	1.1 Menerapkan pemahaman tentang kedatangan VOC dalam menjelaskan latar belakang penjajahan	C-3 menerapkan	Pilihan Ganda
2	Siswa mampu menganalisis bentuk dan pola perlawanan rakyat terhadap VOC	2.1 Menganalisis persamaan dan perbedaan bentuk perlawanan (Makassar, Banten, Maluku) 2.2 Mengaitkan bentuk perlawanan dengan kondisi geografis dan sosial budaya	C-4 Menganalisis	Pilihan Ganda
3	Siswa mampu mengevaluasi faktor-faktor penyebab kegagalan perlawanan	3.1 Menilai faktor internal dan eksternal penyebab kegagalan 3.2 Menyusun argument tentang strategi yang seharusnya digunakan	C-5 Mengevaluasi	
4	Siswa mampu menciptakan media	4.1 Mendesain infografis /poster/peta	C-6 Mencipta	Pilihan Ganda

	kreatif sejarah perjuangan rakyat	waktu perlawanan rakyat 4.2 Menyusun <i>scenario roleplay</i> / atau video pendek tokoh perjuangan		
--	-----------------------------------	---	--	--

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat diukur dan diinterpretasikan dengan benar, beberapa istilah yang digunakan harus didefinisikan dengan jelas. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*:

Model ini membalikkan peran tradisional guru dan siswa. Dalam model ini, siswa mempelajari materi secara mandiri di luar kelas dengan menggunakan sumber seperti modul, video, atau bacaan guru. Siswa juga menggunakan waktu untuk kegiatan yang lebih interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, serta menerapkan materi dalam praktik atau pemecahan masalah.¹²

2. Siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran ini.¹³

Hasil Belajar Siswa: Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa mengacu pada hasil akademik yang dicapai siswa selama proses pembelajaran¹⁴. Hasil belajar guru diukur melalui tes atau evaluasi yang menilai pemahaman mereka tentang konsep, penerapan teori, dan kemampuan analisis dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta

¹² Sams, A., & Bergmann, J. (2020). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education.

¹³ Gilboy, M. B., Heinerichs, S., & Pazzaglia, G. (2021). Enhancing student engagement using the flipped classroom. *Journal of Education and Learning Technology*, 9(3), 15–28.

¹⁴ Kurniasih, S., & Utami, P. D. (2022). The Impact of Flipped Classroom on Student Learning Outcomes in Secondary Education. *Indonesian Journal of Educational Research*, 6(2), 105-115.

Nilai tugas, partisipasi dalam diskusi kelas, dan skor tes menentukan hasil belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa secara akademis melalui aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, tugas, dan ujian.¹⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2020), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan¹⁶”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2019) bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi¹⁷. Ranah ini lebih menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup berbagai subjek yang berkaitan dengan studi sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, IPS akan dijadikan fokus pembelajaran yang diterapkan

¹⁵ Agustin Sukses Dakhi and Nias Selatan, ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa’, 8.2 (2020), pp. 468–70.

¹⁶ Syaiful Bahri. (2020). Psikologi Belajar.

¹⁷ .Nana Sudjana (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.

melalui model *flipped classroom*, dan hasil belajar yang diukur berkaitan dengan pemahaman.¹⁸

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan yang diterima atau diyakini kebenarannya tanpa terlebih dahulu harus membuktikannya. Asumsi penelitian adalah anggapan- anggapan dasar tentang sesuatu di gunakan sebagai dasar untuk berpikir dan bertindak ketika melaksanakan penelitian¹⁹. Dasar tentang sesuatu yang digunakan yang diterima atau diyakini benar tanpa perlu membuktikannya sebagai dasar untuk tindakan atau pemikiran penelitian.²⁰ Dalam penelitian kuantitatif ini, ada dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok control untuk mengetahui hasil tes. Menurut penelitian ini, "jika model *Flipped Classroom* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa".

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Jawaban ini dianggap sementara karena didasarkan pada teori relevan yang ada, bukan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban empiris. Hipotesis

¹⁸ Siahaan, L. R. (2020). *Implementasi Kurikulum IPS dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Sosial, 10(1), 57-63.

¹⁹ Sardijoyo, DKK *Pendidikan IPS Di sd*, (Jakarta :Universitas terbuka ,2019)126

²⁰ Sardjiyo, DKK, *IPS Pendidikan di SD*, (Jakarta: Open University, 2019) 126 19 Winarno, *Metode Penelitian dalam Penelitian Fisik* (Malang: Um Press, 2023) 42

Penelitian, hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah. Hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_0 : Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS MTs N 1 Jember.
2. H_a : Ada perbedaan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS MTs N 1 Jember.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Selain itu, juga dijelaskan ruang lingkup penelitian yang mencakup variabel dan indikator, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika penelitian yang digunakan dalam skripsi ini.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, juga dijelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Kajian pustaka ini berfungsi untuk memperkuat argumen penelitian serta menunjukkan posisi penelitian dalam konteks ilmiah yang lebih luas.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan serta jenis penelitian yang dilakukan. Selain itu, dijabarkan mengenai

populasi dan sampel penelitian, dan teknik serta instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

4. Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian hasil penelitian dalam bentuk data, serta analisis terhadap data tersebut. Selain itu, dilakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembahasan dalam bab ini juga mencakup diskusi mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

5. Bab V: Penutup

Bagian terakhir dari skripsi ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, yang dikaitkan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Selain itu, diberikan saran yang bersifat konstruktif bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang Relevan dengan penelitian dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Munira Hasji pada tahun 2021, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Berbicara Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa terlebih dahulu mempelajari materi/ bahan kuliah yang telah diberikan oleh dosen sebagai tugas mandiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu penerapan *flipped calassroom* pada mahasiswa kelas *listening and speaking in elementary*. Hasil penelitiannya memperoleh 87% respon positif dari mahasiswa karna teknologi *online* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mereka, dengan leluasa berinteraksi dengan mahasiswa lain, Untuk data kesamaan dari penulis keduanya sama –sama menggunakan metode kuantitatif.²¹
2. Penelitian terdahulu oleh Dianty Siska. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTs Negeri 3 Malang. Pada tahun 2023, tujuan dari penelitian ini yakni Pengajar masih banyak yang menggunakan model tradisional dalam KBM, sedangkan siswa mudah merasa bosan yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Jenis

²¹ Munira Hasjim and Evelyn Yang En Siem, 'Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Berbicara Mahasiswa', *Jurnal Ilmu Budaya*, 9.1 (2021),

Penelitian yang dilakukan yakni Penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik *purposive* sampling. Berlandaskan pada hasil studi yakni model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh positif dengan perolehan sig.²² Untuk kesamaan penelitian ini keduanya sama-sama menggunakan konsep *Flipped Classroom*. Untuk perbedaan peneliti dan peneliti terdahulu yakni pada jenis penelitian, dimana peneliti menggunakan (objek penelitian) sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive* sampling.

3. Penelitian terdahulu oleh Sukmadinata Ketut. Pada tahun 2022, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Singaraja, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil dari penelitian ini yakni guna mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Flipped Classroom* kepada hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sangsit. Jenis Metode Penelitian yang dilakukan yakni adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Berlandaskan pada hasil studi yakni minimnya motivasi partisipan ajar saat belajar.²³

Untuk kesamaan penelitian ini keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Untuk perbedaan peneliti dan peneliti terdahulu yakni

²² Siska Rachma Dianty, Imam Wahyu Hidayat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, and Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 'Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Mts Negeri 3 Malang', 2.4 (2023), pp. 400–409.

²³ Ketut Bayu and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 22 (2022), pp. 1–12.

pada objek penelitian, dimana peneliti menggunakan objek madrasah tsanawiyah, sedangkan peneliti terdahulu pada sekolah dasar.

4. Penelitian terdahulu oleh Sidabutar Marta. Universitas Negeri Medan, dengan judul Pengembangan Video Animasi Berbasis Pembelajaran *Flipped Classroom* Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Hasil dari penelitian ini yakni kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru akan media pembelajaran interaktif sehingga pembelajaran di kelas masih terbatas. Jenis Penelitian yang dilakukan yakni jenis R&D yang menerapkan model ADDIE. Berlandaskan pada hasil studi yakni bahwa media video animasi berbasis pembelajaran FC yang dikembangkan memenuhi kriteria digunakan sebagai media pembelajaran ips ekonomi kelas VIII.
5. Penelitian terdahulu oleh Ratu Gustia. Pada tahun 2024 Universitas Islam Negeri Intan Lampung, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantu *E-Book Socioscientific* Issue untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantu E-Modul *socioscientific*, Metode penelitian ini menggunakan *Quassi Experiment* dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain berupa *post-test only disgn*.

Hasil dari penelitian ini yakni kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru akan media pembelajaran interaktif sehingga

pembelajaran di kelas masih terbatas.²⁴ Peneliti menemukan dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Ini termasuk bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari populasi sebelumnya, dan fokus penelitian yang akan dilakukan juga berbeda. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah kelas VIII, pada penelitian ini media pembelajaran *Flipped Classroom* diterapkan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Jember untuk mengetahui pengaruhnya.

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Munira Hasji pada tahun 2021, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Berbicara Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa terlebih dahulu mempelajari materi/ bahan kuliah yang telah diberikan oleh dosen sebagai tugas mandiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu penerapan <i>flipped calassroom</i> pada mahasiswa kelas <i>listening and speaking in elementary</i> . Hasil penelitiannya memperoleh 87% respon positif	Objek Penelitian	Sama-sama menggunakan konsep <i>Flipped Clasroom</i>
2	Dianty Siska. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Hasil	Jenis Penelitian	Sama-sama menggunakan konsep <i>Flipped Clasroom</i> .

²⁴ Ratu Dwi Gustia and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu E-Book Socioscientific Issue Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kolaborasi Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 3.1 (2024), pp. 21–35, doi:10.56916/jipi.v3i1.867.

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
	Belajar Ips Siswa Mts Negeri 3 Malang.		
3	Sukmadinata Ketut. Pada tahun 2022 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Singaraja, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa.	Metode Penelitian	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.
4	Penelitian terdahulu oleh Sidabutar pada tahun 2024. Universitas Negeri Medan, dengan judul Pengembangan Video Animasi Berbasis Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.	Model Penelitian	Sama-sama menggunakan konsep <i>Flipped Classroom</i>
5	Penelitian terdahulu oleh Ratu Gustia. Pada tahun 2024 Universitas Islam Negeri Intan Lampung, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Berbantu <i>E-Book Socioscientific Issue</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik.	Model Pembelajaran Eksperimen	Sama-sama menggunakan konsep <i>Flipped Classroom</i>

B. Kajian Teori

1 Teori Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *flipped classroom* telah mendapatkan perhatian luas dalam dunia pendidikan karena potensinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini membalikkan struktur pembelajaran tradisional dengan menempatkan aktivitas pembelajaran mandiri sebelum sesi tatap muka, memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dasar secara mandiri melalui video atau bahan bacaan,

dan menggunakan waktu kelas untuk diskusi, pemecahan masalah, dan penerapan konsep. Penelitian oleh Luthfi Oktariato dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan model flipped classroom secara signifikan meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik. Studi ini juga menemukan interaksi positif antara model pembelajaran ini dengan efikasi diri mahasiswa, yang berarti bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi mendapatkan manfaat lebih besar dari pendekatan ini ²⁵.

Di tingkat sekolah menengah, penelitian oleh Chrismawati dan Septiana (2021) menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Ketitang Wetan 01 setelah penerapan model flipped classroom berbantuan media PowerPoint dan audio visual. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 74 pada siklus pertama menjadi 88 pada siklus ketiga, dengan tingkat ketuntasan yang juga meningkat secara signifikan. ²⁶

Selain itu, studi oleh Sukma dkk. (2022) menemukan bahwa blended learning dengan model flipped classroom berbantuan video secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi

²⁵ Luthfi Oktariato (2021) penerapan model *flipped classroom* secara signifikan meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik

²⁶ Chrismawati dan Septiana (2021) peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Ketitang Wetan 01 setelah penerapan model *flipped classroom* berbantuan media PowerPoint dan audio visual

kelas yang aktif ²⁷. Bergmann dan Aaron Sams, *Flipped Classroom* adalah metode pembelajaran yang umum digunakan oleh siswa di rumah. Mereka menyatakan bahwa soal-soal yang biasanya digunakan sebagai pekerjaan rumah dibahas dan dikerjakan di kelas sebelum dikirim ke rumah. Dijelaskan bahwa model *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan membalikkan pengajaran kelas tradisional untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan retensi siswa. ²⁸

Secara keseluruhan, model *flipped classroom* menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Keberhasilan pendekatan ini bergantung pada keterlibatan aktif siswa, dukungan teknologi yang memadai, dan peran guru dalam memfasilitasi diskusi dan pemahaman konsep selama sesi tatap muka. ²⁹ *Flipped Classroom* efisiensi saat dilakukan di dalam kelas. Model ini sangat cocok untuk siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang beragam. Selain itu, metode ini juga mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang bisa diterapkan dalam berbagai situasi lain. ³⁰ *Flipped*

²⁷ Selain itu, studi oleh Sukma dkk. (2022) menemukan bahwa *blended learning* dengan model *flipped classroom* berbantuan video secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA

²⁸ Wiwik Widajati and others, 'FLIPPED CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN LIFE SKILL SISWA', 9.3 (2022), pp. 293–302.

²⁹ Yulius Roma Patandean, Richadus Eko Indrajit, "Kelas Fliped membuat peserta yang kritis, mandiri, mandiri, dan mampu dalam pembelajaran responsif", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021) 6
30 Yulius Roma Patandean, Richadus Eko Indrajit, "Ruang Kelas Fliped membuat peserta yang kritis, mandiri, mandiri, dan mampu dalam pembelajaran responsif", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021) 6

³⁰ Andri Kurniawan, Model Pembelajaran Era Society 5.0, (Cirebon: Insinia, 2021) 44

Classroom merupakan bagian dari *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Dalam model ini, terdapat dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*asynchronous*). Pembelajaran sinkron berlangsung secara real-time di kelas, di mana siswa bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas serta mendapatkan umpan balik secara langsung. Sementara itu, pembelajaran asinkron bersifat mandiri, di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja melalui *platform digital*. Mereka juga dapat mengajukan pertanyaan di kolom komentar dan berbagi pemahaman dengan teman atau guru secara daring.³¹

Model *Flipped Classroom* didukung oleh teori belajar konstruktivisme dari Piaget dan teori konstruktivisme sosial. Teori konstruktivisme Piaget menekankan bahwa pembelajaran bersifat generatif, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan membandingkan informasi baru dengan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Dalam *flipped classroom*, siswa pertama-tama mendapatkan pemahaman awal melalui video atau sumber belajar yang diberikan guru. Kemudian, saat di kelas, mereka memperdalam pemahaman tersebut melalui eksperimen dan diskusi, sehingga dapat menemukan pengetahuan baru secara mandiri.

³¹ Ayu Nur Laily Choirah, DKK., "Pengaruh Model Pembelajar Fliped Classroom Menggunakan Metode Mind Pemetaan Terhadap Prestasi Dan KEMANDIRI BELAJAR FISIKA"

Model ini juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya.³²Teori lain yang mendukung *Flipped Classroom* adalah *konstruktivisme* sosial dari *Vygotsky*. Teori ini berpendapat bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Dalam *flipped classroom*, pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pemahaman dan mengembangkan wawasan bersama. Dalam praktik penerapan model pembelajaran *flipped classroom*, guru tidak lagi berdiri di depan peserta didik untuk menjelaskan materi selama beberapa menit.

2 Metode *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* didasarkan pada berbagai teori belajar yang mendukung pendekatan pembelajaran aktif, mandiri, dan berpusat pada peserta didik. Berikut penjelasan lima teori utama yang mendasari model ini, disertai referensi dari lima tahun terakhir:

a. Konstruktivisme Sosial (*Social Constructivism*)

Flipped Classroom sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh *Vygotsky*, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam model ini, siswa mempelajari materi secara mandiri sebelum kelas, kemudian menggunakan waktu di kelas untuk diskusi dan pemecahan masalah bersama, memungkinkan mereka membangun pemahaman

³² pipit apriyanah, i dewa putu nyeneng, wayan suana "model efektivitas membalik ruang kelas pada pembelajar Fisika Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Penguasaan Konsep Siswa", Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah, Vol. 2, No. 2, 66-74

melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam.

b. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran, seperti memori dan pemrosesan informasi. Dalam *Flipped Classroom*, siswa mengakses materi pembelajaran sebelum kelas, memungkinkan mereka mengatur kecepatan belajar sesuai kebutuhan dan memproses informasi secara lebih efektif. Selama sesi kelas, guru dapat membantu memperkuat pemahaman melalui kegiatan yang mendalam dan interaktif.

c. Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Albert Bandura mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan interaksi sosial. Dalam *Flipped Classroom*, siswa belajar secara mandiri sebelum kelas dan kemudian terlibat dalam kegiatan kolaboratif selama sesi kelas. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk mengamati dan belajar dari teman sebaya, memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi dan kerja sama³³.

d. Teori Andragogi

Teori andragogi, yang difokuskan pada pembelajaran orang dewasa, menekankan pentingnya pembelajaran yang mandiri dan relevan dengan pengalaman hidup. *Flipped Classroom* mendukung

³³ Frontiers in Education. (2020). *Reflecting on Social Learning Tools to Enhance the Teaching-Learning Experience of Generation Z Learners*

prinsip ini dengan memungkinkan siswa mengakses materi sesuai kebutuhan mereka dan menerapkannya dalam konteks nyata selama sesi kelas. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

e. Teori Taksonomi *Bloom*

Model *Flipped Classroom* juga mendukung penerapan Taksonomi *Bloom*, yang mengklasifikasikan tingkat kognitif dari pemahaman dasar hingga evaluasi dan penciptaan. Dengan memindahkan aktivitas pembelajaran tingkat rendah (seperti mengingat dan memahami) ke luar kelas, waktu di kelas dapat digunakan untuk aktivitas tingkat tinggi (seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan), sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Menurut Abeysekera dan Dowson (2021) dalam Palmer³⁴. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran *Flipped Classroom* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum tatap muka siswa diminta harus belajar terlebih dahulu di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.
- 2) Pada pembelajaran di kelas, siswa di bentuk kelompok secara acak.

³⁴ Palmer P. S. A. O. E, 'The Flipped Classroom: A Meta-Analysis of Effects on Student Performance across Disciplines and Education Levels', *Educationnal Research Review*, 30 (2020).

- 3) Peran guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Disamping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (Soal) dari materi tersebut.
- 4) Guru memberikan kuis/tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar.
- 5) Berlaku sebagai fasilitator dalam membantu siswa pembelajaran serta menyelesaikan soal –soal yang berhubungan dengan materi yang di ajarkan.

Siswa memahami materi yang diajarkan guru, membuat rangkuman, membuat pertanyaan, berbicara dengan teman *online*, atau membaca sumber-sumber yang dibutuhkan setelah menggunakan model pembelajaran ini. Siswa mengerjakan tugas di kelas berdasarkan materi yang telah diberikan sebelumnya melalui video atau *PowerPoint*. Dengan demikian, siswa dapat memfokuskan diri pada kemampuan mereka dalam dan kesulitan mereka dalam memahami materi. menyelesaikan soal-soal yang relevan dengan materi yang dipelajari:

- 1) Guru sebagai pendamping yang membantu siswa menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum menerapkan model pembelajaran ini.
- 2) Yang pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, materi dan media dipilih dengan mempertimbangkan kemampuan siswa;

memilih topik dengan konten yang tepat; membuat video atau audio pembelajaran; dan mengecek apakah teknologi penunjang pembelajaran tersedia dan siap. Yang kedua adalah produksi. Pada tahap ini, media yang digunakan untuk mengajar dibuat.

- 3) Distribusi: Pada tahap ini, guru memberikan media yang telah dibuat kepada siswa untuk digunakan di rumah. Ini dapat dilakukan di kelas atau melalui media sosial.
- 4) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil selama pembelajaran di kelas.
- 5) Peran pendidik selama proses pembelajaran adalah memfasilitasi diskusi dengan metode pembelajaran *cooperatif* dan menyiapkan soal-soal tentang materi yang dipelajari.
- 6) Pendidik juga bertindak sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pendidik juga memberikan kuis atau tes untuk memberi tahu siswa bahwa kegiatan yang dipelajari adalah nyata.

Secara sederhana Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat disajikan dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1.
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

Tahap	Perilaku guru
Tahap 1	Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk belajar mandiri dirumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menggunakan sumber belajar yang sudah ditentukan.
Tahap 2	Pada Pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
Tahap 3	Guru memberikan kuis atau tes yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari sumber belajar pembelajaran yang telah diberikan oleh guru
Tahap 4	Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab kuis yang telah diberikan oleh guru
Tahap 5	Guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik tersebut mengalami kesulitan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban
Tahap 6	Guru menunjuk salah satu peserta didik yang berbeda dengan soal baru untuk mengetahui apakah pembelajaran telah benar-benar tersampaikan dan dipahami oleh seluruh peserta didik.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Flipped Classroom*

1. Kelebihan dan Kekurang Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

Kelebihan dari model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah:

- a. Kegiatan didalam kelas yang berhubungan dengan proses pra-pembelajaran menjadikan siswa dapat berkolaborasi (kerja kelompok), pembelajaran sebaya dan menarik.
- b. Terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

- c. Guru dengan mudah memiliki kesempatan untuk meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah direncanakan.
 - d. Siswa memiliki kesempatan penuh untuk mengerjakan tugas mereka dan di dampingi oleh gurunya.
 - e. Guru dapat memastikan bahwa setiap siswa telah memahami konsepkonsep atau materi yang diajarkan sebelum pindah ke materi berikutnya.
 - f. Dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih tinggi sesuai dengan taksonomi *bloom*.
 - g. Siswa lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi dan konsep pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif³⁵.
2. **Kelemahan dari model pembelajaran *Flipped Classroom* ini dapat mengundang permasalahan, berikut ini.**
- a. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar kemungkinan mengalami kegagalan.
 - b. Tidak semua tempat tersedia internet (seperti adanya daerah yang belum memiliki listrik, telepon, computer ataupun *handphone*).
 - c. Kurangnya mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet.

³⁵ Conferencea, S. S. A. (2024, June 21). *Advantages and disadvantages of flipped classroom*. Conferencea.

- d. Kurangnya penguasaan bahasa komputer oleh pelaku pendidikan.
- e. Berubahnya peran tenaga pengajar dari yang semula menguasai teknologi pembelajaran konvensional, pada saat ini guru juga dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran TIK.
- f. Kurangnya interaksi antara tenaga pengajar dan siswa.
- g. Dengan menggunakan model ini dapat menimbulkan aspek bisnis dan dapat mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- h. Proses pembelajaran yang umumnya mengarah ke pendidikan berubah menjadi seperti pelatihan.

3 Teori Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi, untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Dalam pengertian yang luas, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-

metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan³⁶.

Muhibbin Syah (2010) Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.³⁷ Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat memcolok antara siswa dengan siswa lainnya³⁸.

Hal ini timbul sebuah masalah atau kesulitan belajar yang dapat dialami oleh setiap siswa dan menjadi tanggung jawab pendidik dikarenakan kinerja akademiknya terhambat oleh beberapa faktor. Pentingnya penyelenggaraan pendidikan agar terlebih dahulu

³⁶ Wulandari, D. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 12(2), 45–53.

³⁷ Muhibbin Syah.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

³⁸ Mustakim, A. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 8(1),

melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang menghambat dalam proses dan hasil belajarnya.³⁹

b. Indikaor-Indikator Hasil Belajar Secara Umum

Indikator hasil belajar merupakan pernyataan atau tanda yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan indikator yang jelas dan terukur, pendidik dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai arah yang diinginkan. Secara umum, indikator hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu **kognitif**, **afektif**, dan **psikomotorik**. Ranah kognitif meliputi kemampuan berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta (mengacu pada Taksonomi Bloom revisi).⁴⁰

Sementara itu, ranah afektif mencakup sikap, minat, nilai, dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik atau motorik yang dapat diamati secara langsung. Indikator yang baik seharusnya bersifat spesifik, terukur, dapat diamati, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, indikator hasil

³⁹ Hilwatunnisa Nurlayali and Sarah Sohiah, 'Teori Hasil Belajar Pada Siswa Sdit Cendikia', 2 (2020), pp. 55–60.

⁴⁰ Kartini, N. E., Nurdin, E. S., & Hakam, K. A. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 123–135

belajar kognitif dapat berupa "mengidentifikasi penyebab terjadinya Perang Diponegoro", sedangkan indikator afektif dapat berupa "menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan", dan indikator psikomotorik dapat berupa "menyusun poster perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme". Perumusan indikator juga penting dalam penyusunan instrumen evaluasi.⁴¹ Indikator berfungsi sebagai pedoman dalam pembuatan soal, rubrik penilaian, dan bentuk asesmen lainnya. Oleh karena itu, kejelasan dan kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar sangat menentukan validitas dan reliabilitas alat penilaian yang digunakan.

Dengan memperhatikan indikator hasil belajar, pendidik tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga pada proses pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Hal ini penting untuk membangun pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap

c. Indikator –Indikator Hasil Belajar IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas secara sosial, kritis, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, indikator hasil belajar IPS mencakup berbagai kemampuan yang menggambarkan pemahaman konsep, sikap, dan keterampilan

⁴¹ Scaria, N., Chenna, S. D., & Subramani, D. (2024). Automated Educational Question Generation at Different Bloom's Skill Levels using Large Language Models: Strategies and Evaluation. *arXiv preprint arXiv:2408.04394*.

peserta didik dalam merespon fenomena sosial, sejarah, ekonomi, dan geografi secara terintegrasi.⁴² Indikator ini dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ranah kognitif, indikator hasil belajar IPS mencerminkan kemampuan berpikir siswa seperti: mengidentifikasi penyebab peristiwa sejarah, menjelaskan hubungan antar-ruang dan waktu, membandingkan sistem ekonomi, atau menganalisis dampak interaksi sosial di masyarakat. Contohnya, "menjelaskan latar belakang Perang Diponegoro", atau "menganalisis kegiatan kolonila belanda dan VOC". Indikator ini penting untuk mengukur pemahaman konseptual dan berpikir tingkat tinggi.⁴³

Di sisi afektif, indikator berfokus pada nilai dan sikap sosial peserta didik. Hal ini mencakup sikap toleransi, nasionalisme, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap isu-isu masyarakat. Misalnya: "menunjukkan sikap menghargai perjuangan pahlawan", atau "menunjukkan kepedulian terhadap masalah sosial di lingkungan sekitar". Sikap tersebut diharapkan terbentuk melalui pembelajaran kontekstual dan reflektif. Untuk ranah psikomotorik, indikator mencerminkan keterampilan yang dapat diamati, seperti menyajikan informasi dalam bentuk peta, diagram, poster, atau laporan hasil observasi sosial. Misalnya: "menyusun poster perjuangan rakyat

⁴² Wahyuni, E., Hairullah, H., & Tarmiji, S. (2025). Meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV MIS Al Wasliyah Bandar Durian. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 377

⁴³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Indikator Rapor Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Dasmen dan SMK)*.

Indonesia melawan penjajahan" atau "membuat laporan hasil wawancara tentang keberagaman budaya lokal".

Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Secara keseluruhan, indikator hasil belajar IPS membantu guru mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif: tidak hanya memahami, tetapi juga bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai sosial yang diajarkan. Dengan indikator yang jelas dan terukur, pembelajaran IPS dapat lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan tantangan kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.

4 Materi IPS Secara Umum Di MTs N 1 Jember

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri 1 Jember dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan geografi dalam kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang diterapkan secara nasional, materi IPS di MTsN 1 Jember mencakup berbagai tema yang terintegrasi dan kontekstual, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik⁴⁴.

Pada tingkat kelas VII, materi IPS meliputi topik-topik seperti keragaman etnik dan budaya di Indonesia, interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta dinamika kehidupan masyarakat dan negara.

⁴⁴ Kurniasari, A. (2024). Implementasi media pembelajaran permainan monopoli edukatif 3 dimensi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Jember. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

Salah satu inovasi dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Jember adalah pengembangan media pembelajaran e-katalog berbasis website untuk materi keragaman etnik dan budaya, yang bertujuan meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia Untuk kelas VIII, materi IPS mencakup pembahasan mengenai kegiatan ekonomi dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, peran Indonesia dalam perdagangan internasional, serta perkembangan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan pergerakan nasional. Materi ini dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antara aktivitas ekonomi dan dinamika sosial dalam konteks sejarah dan perkembangan bangsa.

Di kelas IX, fokus materi IPS beralih pada perkembangan masyarakat Indonesia sejak kemerdekaan hingga era reformasi, globalisasi dan dampaknya terhadap kehidupan sosial, serta peran Indonesia dalam hubungan internasional. Pembelajaran pada tingkat ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang posisi dan peran Indonesia dalam kancah global, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam era globalisasi.⁴⁵

Untuk mendukung efektivitas pembelajaran IPS, MTsN 1 Jember juga mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang relevan dengan materi, seperti

⁴⁵ Halimatus Sa'diyah, M. R. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Katalog pada Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Etnik dan Budaya di Kelas VII MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember. Diakses dari <https://digilib.uinkhas.ac.id/23510/>

pembuatan poster, presentasi, dan simulasi. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

5 Indikator Hasil Belajar (Model *Flipped Classroom*)

Model *Flipped Classroom* menuntut peserta didik untuk belajar materi dasar di rumah melalui video, e-modul, atau media lainnya, dan di kelas mereka mengerjakan aktivitas pemecahan masalah, diskusi, dan presentasi.

Indikator disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut Nurdin, M., & Lestari, D Penyederhanaan mengandung arti bahwa tingkat kesukaran bahan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat siswa.⁴⁶

. 1. Ranah Kognitif (C3 – C6 Menganalisis)

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perlawanan terhadap VOC (contoh: Perlawanan Sultan Hasanuddin, Untung Surapati, Perang Jagaraga).
- b. Menjelaskan latar belakang perlawanan rakyat terhadap VOC dan dampaknya terhadap masyarakat lokal.
- c. Menganalisis faktor-faktor penyebab kegagalan perlawanan terhadap VOC.
- d. Membandingkan strategi perjuangan tokoh-tokoh perlawanan terhadap penjajahan VOC.

⁴⁶ Nurdin, M., & Lestari, D. (2023). Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 75–84

2. Ranah Afektif

- a. Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para pahlawan dalam melawan penjajah.
- b. Menunjukkan kepedulian terhadap nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari

3. Ranah Psikomotorik

- a. Menyusun infografis atau timeline perlawanan terhadap VOC.
- b. Mempresentasikan hasil analisis perlawanan rakyat terhadap VOC dalam bentuk video pendek, diskusi kelompok, atau poster digital.

Duffy (1986) mendefinisikan IPS sebagai *"the process of learning to live with other people"*. Trianto (2010) mengatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.⁴⁷ NCSS yang dikutip Alan Singer (2009) memberi pengertian IPS sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as

⁴⁷ Nasobi Niki, Musyarofah, Abdurrahman ahmad, *Konsep Dasar IPS*, 2021.

*appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences*⁴⁸.

6 Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPS kelas VIII dengan materi Perlawanan terhadap VOC dan Kolonial Belanda. Rata-rata nilai pre-test menunjukkan kemampuan awal siswa masih tergolong rendah hingga sedang, sedangkan nilai post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif tingkat tinggi (C3-C6). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Flipped Classroom* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bergmann & Sams (2012) yang menyebutkan bahwa *flipped classroom* memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses materi secara mandiri sebelum pertemuan tatap muka, sehingga proses pembelajaran di kelas bisa lebih difokuskan pada penguatan konsep melalui aktivitas aktif seperti diskusi, problem solving, dan presentasi.

Analisis Berdasarkan Ranah Kognitif

Hasil belajar IPS dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta).

⁴⁸ Nasobi Niki, Musyarofah, Abdurrahman ahmad, *Konsep Dasar IPS*, 2021:4-5

Setelah perlakuan, siswa mampu: Menerapkan informasi sejarah tentang VOC dalam konteks sosial masa kini (C3), Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan di berbagai daerah (C4), Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kegagalan perlawanan (C5), dan Menciptakan karya berupa infografis atau simulasi perlawanan rakyat (C6).⁴⁹

Hal ini sejalan dengan pandangan Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) bahwa pembelajaran bermakna harus menstimulasi berpikir tingkat tinggi, bukan hanya hafalan atau pemahaman dasar.

7 Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Definisi hasil belajar menurut Bloom, Gagne, dan ahli lainnya. Hasil belajar sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Bloom (1956) membagi hasil belajar dalam tiga domain utama: kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi), afektif (menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisir, dan internalisasi nilai), dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, dan gerakan kompleks). Taksonomi Bloom digunakan sebagai kerangka kerja untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Kedua, menurut Gagne mengidentifikasi lima tipe hasil belajar: keterampilan intelektual (kemampuan untuk memecahkan masalah), strategi kognitif (kemampuan untuk mengatur belajar),

⁴⁹ Yunida, H., & Arthur, R. (2023). Pendekatan Taksonomi Bloom terhadap ruang kognitif menggunakan teori tes klasik dan teori modern. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 95–108.

informasi verbal (pengetahuan fakta dan konsep), keterampilan motorik (kemampuan dalam keterampilan fisik), dan sikap (nilai dan perasaan). Gagne menekankan pentingnya proses belajar yang sistematis dan langkah-langkah yang terstruktur untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara umum, hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan atau perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti tes, observasi, dan portofolio.

Kesimpulan dari berbagai definisi tersebut adalah bahwa hasil belajar adalah indikator utama pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar harus dirumuskan secara jelas dan terukur agar dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan memahami berbagai tipe dan domain hasil belajar, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan taksonomi *Bloom* dan teori belajar Gagne, serta pemahaman mendalam tentang hasil belajar, akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif pada peserta didik.

Ranah Hasil Belajar (Taksonomi Bloom Revisi) Kognitif: C1-C6 (dalam penelitian ini difokuskan pada C3-C6). Afektif dan

psikomotorik bisa dijelaskan sekilas, tapi tidak diukur dalam penelitian.

a. Ranah Kognitif (Taksonomi Bloom Revisi)

Taksonomi Bloom Revisi dikembangkan oleh Anderson & Krathwohl (2001) sebagai penyempurnaan dari taksonomi Bloom yang asli. Ranah kognitif dalam versi revisi terdiri dari enam tingkatan berpikir, dari yang paling sederhana hingga paling kompleks:

C1. Mengingat (*Remembering*)

Mengambil kembali informasi dari memori jangka panjang (misalnya: menghafal fakta, definisi, istilah).

C2. Memahami (*Understanding*)

Memahami makna dari informasi (misalnya: menjelaskan konsep, menginterpretasikan data).

C3. Menerapkan (*Applying*)

Menggunakan informasi dalam konteks baru, baik dalam situasi nyata maupun dalam simulasi (misalnya: menerapkan rumus, prosedur, atau konsep pada soal-soal baru).

C4. Menganalisis (*Analyzing*)

Memilah informasi menjadi bagian-bagian dan memahami hubungan antarbagian (misalnya: membedakan, mengorganisasi, menemukan hubungan sebab-akibat).

C5. Mengevaluasi (*Evaluating*)

Membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar (misalnya: menilai kualitas argumen, memilih pendekatan terbaik).

C6. Mencipta (*Creating*)

Menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk struktur baru (misalnya: merancang produk, mengembangkan hipotesis, menulis esai analitis).

Penelitian ini difokuskan pada C3 hingga C6, karena tingkatan ini mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi fokus dalam pendidikan modern⁵⁰

2. Ranah Afektif (Sikap)

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, dan apresiasi seseorang terhadap sesuatu. Menurut Krathwohl, ranah afektif meliputi:

1. Menerima (*Receiving*): Kesiediaan untuk memperhatikan atau menerima stimulus.
2. Merespons (*Responding*): Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.
3. Menilai (*Valuing*): Menunjukkan sikap atau nilai terhadap suatu hal.
4. Mengorganisasi (*Organizing*): Menyusun nilai-nilai menjadi sistem nilai pribadi.
5. Menghayati (*Characterization*): Menginternalisasi nilai dalam perilaku sehari-hari.

⁵⁰ Kuloglu, A., & Tutuş, F. (2024). *Analisis hasil belajar dalam kurikulum pengajaran bahasa Inggris pendidikan menengah pertama berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*. *DergiPark*, 1–9.

3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik, termasuk penggunaan alat atau anggota tubuh secara terampil. Beberapa model, seperti Dave atau Simpson, menguraikannya menjadi beberapa tingkatan, misalnya:

1. Meniru (*Imitation*)
2. Memanipulasi (*Manipulation*)
3. Presisi (*Precision*)
4. Artikulasi (*Articulation*)
5. Naturalisasi (*Naturalization*)

Dalam penelitian ini, ranah hasil belajar yang dianalisis adalah ranah kognitif, terutama pada **C3 (menerapkan)** hingga **C6 (mencipta)**, karena mencerminkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ranah afektif dan psikomotorik dijelaskan sekilas karena berkaitan dengan keseluruhan proses pembelajaran, namun tidak menjadi objek pengukuran utama dalam studi ini⁵¹.

- c. Faktor-faktor yang Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh berbagai faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (lingkungan di luar diri siswa). Berikut penjelasan masing-masing:

⁵¹ Maity, S., Deroy, A., & Sarkar, S. (2024). *Seberapa efektif GPT-4 Turbo dalam menghasilkan soal tingkat sekolah berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi?*. *arXiv Preprint*

1. Faktor Internal (Berasal dari Dalam Diri Siswa)

Faktor internal adalah kondisi atau karakteristik individu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan berpengaruh langsung terhadap proses serta hasil belajar.

a. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan atau rasa suka terhadap suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat terhadap materi pelajaran akan lebih antusias, fokus, dan memiliki keinginan besar untuk memahami materi tersebut. Minat memengaruhi intensitas dan keberlangsungan usaha belajar siswa.

b. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merujuk pada kondisi fisik dan psikologis siswa untuk menerima dan mengolah informasi. Ini mencakup kesehatan, perhatian, tingkat kelelahan, serta kemampuan dasar yang diperlukan untuk memahami materi. Siswa yang siap belajar cenderung lebih cepat menangkap materi pelajaran.

2. Faktor Eksternal (Berasal dari Luar Diri Siswa)

Faktor eksternal adalah segala kondisi lingkungan di luar diri siswa yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pendekatan atau strategi sistematis yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran yang tepat dan bervariasi (misalnya: model

Problem Based Learning, Discovery Learning, atau Inquiry) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara mendalam.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik (seperti ruang kelas yang nyaman, pencahayaan, kebisingan) maupun lingkungan sosial (dukungan teman sebaya, hubungan dengan guru). Lingkungan yang kondusif akan menunjang fokus dan kenyamanan siswa dalam belajar.⁵²

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu visual, audio, atau multimedia yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media yang menarik dan sesuai (seperti video, gambar, simulasi, atau presentasi digital) dapat membantu siswa memahami materi lebih mudah dan meningkatkan retensi informasi.⁵³

Faktor-faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar berperan penting dalam mengarahkan usaha belajar siswa dari dalam diri mereka. Sementara itu, faktor-faktor eksternal seperti model pembelajaran, lingkungan belajar, dan media pembelajaran berfungsi sebagai penunjang atau pemicu dari luar.

⁵² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Survei Lingkungan Belajar

⁵³ Aentika, I. N., Sutopo, Y., Yuwono, A., Subali, B., & Widiarti, N. (2024). Pengembangan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar periode 2020–2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4)

Kombinasi yang optimal antara faktor internal dan eksternal akan sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

8 Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik, mata pelajaran yang berlaku pada beberapa tingkatan sekolah. menurut Sapriya yang dikutip buku Moh. Sutomo, sebagai berikut:

1. Menghubungkan teori ilmu dengan fakta ataupun sebaliknya.
2. Mempelajari pembelajaran IPS bersifat komprehensif
3. Keaktifan siswa menjadi hal utama melalui proses belajar inkuiri.
4. Program pembelajaran disusun dengan menghubungkan materi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan yang real di Masyarakat,
5. pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan mempersiapkan siswa terhadap kehidupan di masa depan.
6. IPS dihadapkan pada konsep konsep dan situasi pada kehidupan sosial yang berubah-ubah.
7. IPS memahami makna dan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi atau kemanusiaan.
8. Dalam pembelajaran ini tidak mengutamakan pengetahuan semata.
9. Berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda melalui program pembelajaran yang disediakan.

10. Pengembangan program pembelajaran selalu mengikuti prinsip-prinsip, karakteristik dasar, dan pendekatan yang menjadi ciri khas IPS. Dari karakteristik IPS yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pembelajaran yang dirancang dengan menghubungkan materi dari berbagai disiplin⁵⁴.



⁵⁴ Sutomo,3-4

C. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Kuantitatif ini memiliki korelasi ataupun pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat⁵⁵. Penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif akan diperoleh antar variabel yang diteliti terlebih dahulu dengan menggunakan model *Flipped Classroom* yang ditemukan oleh Sugiyono mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.⁵⁶

Sedangkan Jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *Pre Experimental Design*. Penelitian jenis *Pre-Experiment* oleh karna itu metode yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap IPS di sekolah MTs negeri 1 Jember. Bentuk desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yang mana sebelum diberi perlakuan diberi test awal (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan juga di tes kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (*Post-tes*). Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 pada berikut:

⁵⁵ Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 15.1 (2011) 128–37

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Pt Alfabet, 2019) 110

Tabel 3.1 *Desaign One Group Pretest-Posttes*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 :Test awal sebelum diberi perlakuan

X :Pemberian perlakuan dengan model *Flipped Classroom*

O_2 : Test akhir setelah diberi perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII . Subjek penelitian dapat berupa orang, benda, atau apapun yang dapat diperoleh dan memberikan informasi (data) penelitian, di sekolah MTs N 1 Jember tahun 2024/2025 yang terbagi dalam 8 kelas yaitu kelas VIII A,B, C, D (Kelas Bina Prestasi), dan kelas VIII E, F,G,H (Kelas regular) Masing – masing kelas terdiri dari 30 siswa/i,

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas VIII di MTs N 1 Jember

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	30
VIII B	30
VIII C	30
VIII D	30
VIII E	30
VIII F	30
VIII G	30
VIII H	30
Jumlah	240

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih untuk diselidiki terdiri dari sampel. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* (CRS) untuk memilih sampel dari populasi yang besar dan bermacam jenis. CRS ini digunakan untuk memilih sebagai sampel subjek melalui undian atau acak. Berdasarkan hasil undian peneliti untuk subjek penelitian model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII, yaitu kelas VIII G, kelas yang akan diteliti VIII untuk digunakan penelitian sampel siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah jumlah 30 siswa.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Dokumentasi berupa daftar nilai sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, dan persepsi responden. Observasi melibatkan melihat langsung subjek penelitian. Dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh dari *post-test* dan *Pre-test*. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghubungkan analisis dan observasi ke dalam dokumen yang sudah ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data dalam proses mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti.

Teknik ini memiliki peran penting dalam penelitian karena data yang dikumpulkan dan digunakan untuk menganalisis serta menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, prosedur pengumpulan data harus

dilakukan secara sistematis agar hasilnya akurat. Dalam setiap penelitian, metode pengumpulan data harus selalu disesuaikan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Tes

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi nasionalisme dan imperialisme perlawanan terhadap bangsa-bangsa barat. Instrumen tes terdiri dari 20 soal yang diberikan kepada siswa. Tes ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum penelitian dimulai (*pretest*) dan setelah penelitian selesai (*posttest*), guna melihat perkembangan hasil belajar siswa kelas VIII G. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan diperoleh melalui tes hasil belajar siswa. Tes ini dikembangkan berdasarkan tingkat kemampuan kognitif siswa sesuai dengan Taksonomi Bloom⁵⁷ yang mencakup level kognitif, yaitu: C3 (Menerapan), C4 (menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Menciptakan).

2. Kisi – Kisi Soal

Kisi-kisi soal adalah rencana atau pedoman yang digunakan dalam penyusunan soal tes. Kisi-kisi memuat informasi tentang kompetensi yang akan diukur, materi yang diujikan, bentuk soal, tingkat kesulitan, dan indikator soal. Tujuan utama dari kisi-kisi adalah untuk memastikan

⁵⁷ Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan model pembelajaran flipped classroom dengan taksonomi Bloom pada mata kuliah sistem politik Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 109–121.

bahwa soal yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencakup seluruh materi yang telah diajarkan. berikut tabel kisi kisi tes pada 3.3

Tingkat Pencapaian Skor Lembar Soal Pilihan Ganda

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	80-100	Baik
2	70	Cukup
3	<70	Kurang

Materi Pokok: Perlawanan terhadap Kolonial Belanda

Jumlah Soal: 20 butir

Bentuk Soal: Pilihan Ganda

Level Kognitif: C3–C6

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal

No	KD/CP	Indikator Soal	Materi	Level	No Soal
1	Menyimpulkan perlawanan	Siswa dapat menyimpulkan strategi Perang Diponegoro melawan Belanda	Perang Diponegoro	C5	1
2	Mengevaluasi Tokoh	Siswa dapat mengevaluasi peran Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC	Sultan Hasanuddin	C5	2
3	Menyimpulkan perlawanan	Siswa mampu menyimpulkan bentuk perlawanan rakyat Maluku terhadap Belanda	Perlawanan Rakyat Maluku	C5	3
4	Menciptakan sebab-akibat	Siswa dapat menciptakan penyebab umum perlawanan terhadap kolonial Belanda	Perlawanan terhadap Belanda	C6	4
5	Menciptakan strategi	Siswa dapat menciptakan	Perlawanan terhadap	C6	5

		efektivitas strategi rakyat terhadap kolonial Belanda	Belanda		
6	Mengategorikan Taktik	Siswa dapat mengategorikan keberhasilan dan kegagalan perlawanan terhadap Belanda	Perlawanan terhadap Belanda	C6	6
7	Menerapkan kolonialisme	Siswa dapat menersapkan tujuan utama pendirian VOC	VOC	C3	7
8	Mengklasifikasikan dampak	Siswa dapat Mengklasifikasikan dampak sosial dari Perang Diponegoro	Perang Diponegoro	C3	8
9	Menerapkan System	Siswa dapat menganalisis sistem pertahanan Kesultanan Aceh melawan Belanda	Kesultanan Aceh	C3	9
10	Menerapkan latar belakang	Siswa dapat menguraikan latar belakang Perang Padri	Perang Padri	C4	10
11	Menganalisis perbandingan	Siswa dapat membandingkan Perang Diponegoro dan Perang Padri	Perang Padri vs Diponegoro	C4	11
12	Menganalisis strategi	Siswa dapat menjelaskan strategi Sultan Hasanuddin melawan VOC	Sultan Hasanudin & VOC	C4	12
13	Mengevaluasi sikap politik	Siswa dapat menilai perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC	Kesultanan Banten	C4	13
14	Menganalisis dampak agama	Siswa dapat menganalisis dampak kejatuhan	Kesultanan Aceh	C4	14

		Kesultanan Aceh terhadap Islam			
15	Menganalisis perbandingan	Siswa dapat perbedaan sikap Kesultanan Mataram & Gowa Tallo terhadap VOC	Mataram vs Gowa-Tallo	C4	15
16	Menganalisis tokoh	Siswa dapat menjelaskan peran Pangeran Diponegoro dalam perang melawan Belanda	Perang Diponegoro	C4	16
17	Menilai keputusan	Siswa dapat memberikan pendapat seandainya menjadi Sultan Agung terhadap VOC	Kesultanan Mataram vs VOC	C5	17
18	Mengevaluasi kebijakan	Siswa dapat menilai kebijakan VOC terhadap perlawanan local	VOC	C5	18
19	Mengabstraksi penyebab	Siswa dapat mengabstraksi sebab-sebab rakyat Maluku melawan kekuasaan Belanda	Rakyat Maluku	C6	19
20	Menciptakan argument	Siswa dapat menyusun argumen tentang pentingnya perlawanan terhadap penjajahan	Seluruh Materi	C6	20

3. Lembar Soal

Lembar soal adalah dokumen yang berisi pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dalam suatu tes, atau

evaluasi. Lembar soal biasanya mencakup: Isi Lembar Soal . Identitas siswa (nama, kelas, nomor induk). Judul atau topik, Petunjuk, pengerjaan , pertanyaan atau tugas

Tujuan Lembar Soal, menilai pengetahuan dan pemahaman siswa Mengukur kemampuan siswa, mengevaluasi hasil belajar, memberikan umpan balik jenis lembar soal pilihan ganda Lembar soal dirancang untuk mengukur kemampuan siswa secara objektif dan adil.

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas Instrumen:

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi validitas lembar tes. Itu valid jika pertanyaannya dapat menjelaskan apa yang diukurnya. Dalam penelitian ini, Anates digunakan untuk mengukur validitas. Analisis tes adalah teknik yang umum digunakan untuk menganalisis soal ujian atau tes. Pengukuran validitas mengacu pada sejauh mana soal-soal atau instrumen tes dapat mengukur tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai 0,5 batas soal signifikan dari anates yang dimana terdapat banyaknya 20 soal menunjukan nilai r_{tabel} *product moment* sebesar 4,23 Subjek yang memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > 4,23$ yang dinyatakan subjek itu valid, apabila jika nilai $r_{\text{hitung}} < 4,23$ maka subjek dinyatakan tidak valid.

Gambar 3.1
Batas Signifikan Anates V4 Pilihan Ganda

Info Batas Signifikansi

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

Tutup

Tabel 3.4 Tabel korelasi, Signifikan dan validinya Soal

Korelasi Butir dengan Skor Total

Korelasi Skor Butir dg Skor Total [Kembali Ke Menu Utama](#) [Cetak](#)

Jml Subyek = 30 Butir Soal = 20 [Info tentang batas signifikansi](#)

No Butir	Korelasi	Signifikan
1	0,508	Signifikan
2	0,428	Signifikan
3	0,525	Signifikan
4	0,446	Signifikan
5	0,624	Sangat Signifikan
6	0,489	Signifikan
7	0,524	Signifikan
8	0,583	Sangat Signifikan
9	0,534	Signifikan
10	0,527	Signifikan
11	0,608	Sangat Signifikan
12	0,549	Signifikan
13	0,554	Sangat Signifikan
14	0,567	Sangat Signifikan
15	0,509	Signifikan
16	0,474	Signifikan
17	0,543	Signifikan
18	0,495	Signifikan
19	0,475	Signifikan
20	0,573	Sangat Signifikan

Tabel 3.4 menunjukkan hasil analisis validitas butir soal dengan menggunakan anates dalam mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di kelas VIII G di MTs N 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 soal.

b. Uji Reliabilitas:

Reliabilitas suatu tes merupakan konsistensi dari suatu tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga pengukuran itu memberikan informasi yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila pengukuran pertama dan kedua menunjukkan hasil yang hampir sama, sebaliknya apabila pengukuran pertama dan kedua jauh berbeda maka reliabilitas suatu tes mempunyai reliabilitas rendah. Inti pokok dari reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya.

Tujuan utama mengestimasi reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa besar variabilitas yang terjadi karena adanya kesalahan pengukuran dan seberapa besar variabilitas tes yang sebenarnya⁵⁸. Reliabilitas adalah uji sejauh mana alat atau tes dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan untuk pengukuran berulang. Uji reliabilitas ini penting ketika membuat alat ukur, untuk memastikan

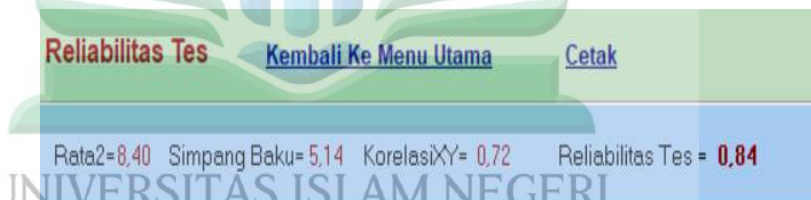
⁵⁸ Supranata, Sumarna, Analisis, Validitas

bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh faktor acak. Salah satu cara untuk menguji Reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan ANATES (Analisis Tes). Berikut tabel klasifikasi Tingkat Reliabilitas pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Tes Kategori Reliabilitas	Kofisien Korelasi
Sangat Tinggi	$0,9 \leq \leq 1,00$
Tinggi	$0,7 \leq \leq 0,9$
Sedang	$0,4 \leq \leq 0,7$
Rendah	$0,2 \leq \leq 0,4$
Sangat Rendah	$0 \leq \leq 0,2$

Gambar 3.2 Reliabilitas tes



Dari gambar 3.2 yang di peroleh melalui Anates reabilitas soal Evesien model pembelajaran Flipped Classroom terdapat kriteria reabilitas nilai indeks sebesar 0.84 reabilitas menunjukan bahwa indeks rabilitas pada jangkuan $0,70 \leq \leq 0,90$, sehingga soal memiliki korelasi dan reabilitas baik.

c. Tingkat Kesukaran:

Tingkat kesukaran adalah menunjukkan seberapa banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Tingkat

Kesukaran (*Difficulty level*) disebut juga sebagai indeks kesukaran butir soal yang dilambangkan dengan huruf p yaitu *proportion*. Tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar pada suatu soal

pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Tingkat kesukaran menunjukkan peserta didik yang dapat mengerjakan soal secara benar dari suatu tes⁵⁹. Makin besar tingkat kesukaran berarti soal itu makin mudah, sedangkan tingkat kesukaran yang lebih rendah menunjukkan soal yang lebih sulit. Jumlah peserta yang menjawab soal dengan benar menentukan tingkat kesukaran. Tingkat kesukaran ujian, atau tingkat kesukaran, ditetapkan berdasarkan jumlah peserta yang menjawab soal dengan benar.



⁵⁹ Sumintono, Bambang dan Widhiarso, Wahyu. *Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assessment Pendidikan*, (Bandung: Trim Komunikata, 2019)

Tabel 3.6
Hasil Tingkat Kesukaran Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Tingkat Kesukaran Kembali Ke Menu Utama Cetak			
Jml Subyek= 30 Butir Soal = 20			
No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	17	56,67	Sedang
2	17	56,67	Sedang
3	22	73,33	Mudah
4	11	36,67	Sedang
5	11	36,67	Sedang
6	10	33,33	Sedang
7	9	30,00	Sukar
8	11	36,67	Sedang
9	14	46,67	Sedang
10	12	40,00	Sedang
11	12	40,00	Sedang
12	7	23,33	Sukar
13	12	40,00	Sedang
14	15	50,00	Sedang
15	9	30,00	Sukar
16	12	40,00	Sedang
17	13	43,33	Sedang
18	9	30,00	Sukar
19	15	50,00	Sedang
20	14	46,67	Sedang

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkatan soal yang akan diberikan untuk diujikan. Uji tingkat kesukaran soal terdiri dari tiga kategori yaitu sukar, mudah dan sedang yang masing-masing merujuk pada Arikunto (1999). Hasil dari perhitungan tingkat kesukaran soal disajikan oleh tabel 3.5, pada tabel 3,5 diberikan hasil bahwa tingkat kesukaraan soal pada kategori mudah berjumlah satu pada kategori sedang berjumlah lima belas sedangkan kategori sukar empat dengan banyaknya soal sejumlah dua puluh butir soal.

Soal tes yang baik harusnya mencakup tiga kategori agar siswa yang berada pada tingkatan kelas atas mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki pada soal kategori sukar dan siswa berada pada tingkatan kelas bawah yang mampu mengerjakan soal. Pada tabel 3,5 hasil perhitungan tingkat kesukaran soal memberikan analisis bahwa tingkat kesukaraan soal berjumlah empat pada kategori sedang berjumlah lima belas butir soal dan yang soal mudah berjumlah satu soal dengan banyaknya soal sejumlah dua puluh butir soal.

d. Daya pembeda:

Daya beda butir soal merupakan suatu indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok atas (peserta tes yang berprestasi tinggi) dari kelompok bawah (peserta tes yang berprestasi rendah). Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sundayana bahwa daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah⁶⁰. Menurut Anas daya pembeda butir adalah kemampuan suatu butir tes untuk dapat membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah, sehingga sebagian peserta yang berkemampuan tinggi menjawab butir tes lebih banyak menjawab betul, sementara peserta yang berkemampuan rendah sebagian besar tidak menjawab betul pada tes tersebut⁶¹.

⁶⁰Sundayana. R. *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁶¹ Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi*

Daya pembeda dihitung dengan melihat korelasi antara skor jawaban soal tersebut dengan skor total tes (skor keseluruhan tes). Soal yang baik seharusnya memiliki korelasi yang positif dengan skor total tes: peserta yang menjawab soal dengan benar cenderung juga memiliki skor tinggi di bagian lain tes, dan peserta yang menjawab soal tersebut salah cenderung memiliki skor rendah di tes secara keseluruhan.⁶² Hasil analisis daya pembeda soal digunakan untuk mengelompokkan kelas yang merujuk pada indikator penilaian Arikunto (2005)

Berikut Tabel Daya pembeda 3.7

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
Negative – 9%	Sangat Buruk
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Cukup
30%	Baik
50% Ke atas	Sangat Baik

Konfesi daya beda dengan nilai yang mempunyai arti semakin besar indeks daya beda maka semakin mendekati 1 butir yang mampu membedakan kelompok bawah .Butir yang dianggap mempunyai daya beda yang baik apabila butir tersebut $> 0,5$ berikut tabel 3.8 berikut ini:

⁶² Ani Interdiana, Candra Sari, and Mirna Herawati, 'Aplikasi Anates Versi 4 Dalam Menganalisis Butir Soal', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, I.2 (2021), pp. 203–14.

Tabel 3.8 Indeks Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda Kembali Ke Menu Utama Cetak				
Jml Subyek= 30 Klp atas/bawah (n) = 8 Butir Soal = 20				
No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	7	1	6	75,00
2	6	3	3	37,50
3	8	4	4	50,00
4	5	1	4	50,00
5	7	1	6	75,00
6	5	1	4	50,00
7	5	0	5	62,50
8	6	0	6	75,00
9	7	1	6	75,00
10	7	1	6	75,00
11	7	0	7	87,50
12	5	0	5	62,50
13	6	1	5	62,50
14	7	0	7	87,50
15	6	1	5	62,50
16	6	2	4	50,00
17	7	1	6	75,00
18	5	1	4	50,00
19	7	2	5	62,50
20	8	3	5	62,50

Dari data 3.8 data yang peneliti olah 20 butir soal pilihan ganda. Menurut data yang diolah, menunjukkan daya pembeda yang sangat baik lebih dari 50% untuk digunakan sebelum dan sesudah pretest- posttest.

e. Efektifitas Pengecoh

Distraktor disebut juga dengan pengecoh, pada soal pilihan ganda kemungkinan jawaban terbagi dua yaitu kunci jawaban dan distraktor. Dari sekian banyak alternatif jawaban hanya satu yang benar yaitu kunci jawaban dan

kemungkinan jawaban yang tidak benar disebut dengan pengecoh. Pengecoh berfungsi untuk mengidentifikasi peserta tes yang mempunyai kemampuan tinggi

Tujuan analisis distraktor adalah untuk mengetahui seberapa banyak siswa menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban dan seberapa banyak yang memilih distraktor atau pengecoh. Efektifitas distraktor perlu diperhatikan untuk mengetahui banyaknya siswa menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban dan berapa banyak mahasiswa yang memilih distraktor atau pengecoh.

Pengecoh berfungsi untuk mengidentifikasi siswa tes yang berkemampuan tinggi. Pengecoh dikatakan efektif jika dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok bawah yaitu mahasiswa yang mempunyai kemampuan rendah. Dan jika dipilih oleh mahasiswa yang berkemampuan tinggi maka pengecoh tersebut tidak berfungsi dengan baik. Dari hasil analisis data menggunakan program anates diperoleh hasil dikatakan distraktor yang baik apabila dipilih paling sedikit 5% dari peserta tes.

Dari butir soal terdapat beberapa pengecoh dengan kriteria sangat baik, Baik, Buruk dan sangat buruk Menurut Sumarna suatu pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih oleh 5% peserta tes. Jika

pengecoh dipilih secara merata, maka pengecoh tersebut termasuk sangat baik⁶³. Membuat pengecoh yang baik pada tes pilihan ganda sulit, karena pengecoh yang kurang baik akan mengakibatkan rendahnya daya pembeda, dan apabila satu atau dua pengecoh tidak berfungsi baik maka mengakibatkan tingkat kesukaran juga rendah. Berikut Tabel Indeks Daya Pengecoh Soal 3.9:

Tabel 3.9 Indeks Daya Pengecoh Soal

NomorButir	A	B	C	D
1	7-	3+	17 ^{xx}	3-
2	17 ^{xx}	5++	7-	1--
3	5-	1-	2+	22 ^{xx}
4	11 ^{xx}	5++	8++	5++
5	8+	6++	11 ^{xx}	5++
6	10 ^{xx}	6++	8++	6++
7	6++	9 ^{xx}	8++	7++
8	7++	7++	11 ^{xx}	5++
9	5++	14 ^{xx}	7+	4++
10	4+	7++	7++	12 ^{xx}
11	7++	12 ^{xx}	8+	3-
12	7 ^{xx}	9++	9++	5+
13	5++	12 ^{xx}	9+	4+
14	5++	15 ^{xx}	6++	4++
15	9 ^{xx}	8++	7++	6++
16	12 ^{xx}	7++	7++	4+
17	1--	8+	8+	13 ^{xx}
18	9 ^{xx}	8++	7++	8++
19	5++	7+	15 ^{xx}	3+
20	14 ^{xx}	1--	8+	7+

Keterangan :

**** : Kunci Jawaban**

⁶³ Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

++ : Sangat Baik

- : Kurang

-- : Buruk

Dari data yang di peroleh dari tabel 3.8 kotak yang berwarna hijau merupakan kunci jawaban dan dapat menerangkan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Siswa per Butir Soal (1–20)

Butir Soal Nomer	Kunci Jawaban	Siswa menjawab sebanyak	Jwaban Salah	Sisa Siswa Menjawab
1	C	17 Siswa	a,b dan d	7,3 dan 3
2	A	17 Siswa	b,c dan d	5,7 dan 1
3	D	22 Siswa	a,b dan c	5,1 dan 2
4	A	11 Siswa	b,c dan d	5,8 dan 6
5	C	11 Siswa	a,b dan d	8,6 dan 5
6	A	10 Siswa	b,c dan d	6,8 dan 6
7	B	9 Siswa	a,c dan d	6,8 dan 7
8	C	11 Siswa	a,b dan d	7,7 dan 5
9	B	14 Siswa	a,c dan d	5,7 dan 4
10	D	8 Siswa	a,b dan c	4,7 dan 7
11	B	12 Siswa	a,c dan d	7,8 dan 3
12	A	7 Siswa	b,c dan d	9,9 dan 5
13	B	12 Siswa	a,c dan d	5,9 dan 6
14	B	15 Siswa	a,c dan d	5,6 dan 4
15	A	9 Siswa	b,c dan d	8,7 dan 6
16	A	12 Siswa	b,c dan d	7,7 dan 4
17	D	13 Siswa	a,b dan c	8,8 dan 1
18	A	9 Siswa	b,c dan d	6,7 dan 8
19	C	15 Siswa	a,b dan d	5,7 dan 3
20	A	14 Siswa	b,c dan d	1,8 dan 7

D. Analisis Data

Analisis data ialah data dari semua responden atau sumber data lain yang dikumpulkan, tindakan yang disebut analisis data dilakukan. Secara metodologis, analisis data untuk proses yang dapat membuat data kuantitatif lebih mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis uji t, dalam penelitian ini, uji t yang digunakan peneliti ialah uji *Independent Sample T-test*. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji Homogenitas.⁶⁴ Uji *paired sampel paired T –test* merupakan metode statistic yang dapat digunakan memenuhi teori dasr tersebut berikut rumus *paired sampet T-tes* :

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}} \right)}$$

- t = Nilai t hitung
 $\bar{D}$ = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2
 SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2
 N = Jumlah sampel

Untuk menginteprestikan *Paired sampel t-test* terlebih dahulu harus ditentukan

⁶⁴ Muh, Zulkifli, *Analisis Data Kuantitatif: Evektivitas metode Graphomotor Terhadap Kemampuan and Menulis Peserta*, 'Vol. 1 No. 2, Oktober 2020 26', 1.2 (2020).

- Nilai α
- df (degree of freedom) = N-k
Untuk paired sample t-test df = N-1
- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkatan signifikansi 95% kriteria pengambilan keputusan adalah:

$T \text{ tabel} \leq T \text{ hitung} = H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima.}$

a. Uji Normalis

Uji normalitas, yang dilakukan pada penelitian ini, yang akan dilakukan dengan menggunakan uji *statistic Shapiro Wilk* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametris (*statistic inferensial*), untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Shapiro wilk*. berikut ini rumus *Shapiro Wilk* yang di gunakan dalam peneliti sebagai berikut:

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)} \right)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2},$$

Keterangan:

$x_{(i)}$ = nilai data yang diurutkan

$\bar{x}$ = Rata-rata sample

a_i = Konstanta yang diperoleh dari kovarian data dan berdistribusi normal

W = Statistic Shampiro Wilk

Uji Shampiro Wilk adalah ketentuan jika nilai signifikansi

Ketentuan uji Shampiro Wilk adalah jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sedangkan Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 25 for windows.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata "hypo" yang berarti "di bawah" dan "thesa" yang berarti "kebenaran." Secara sederhana, hipotesis adalah sebuah dugaan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan, sehingga bisa saja benar atau salah. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, dilakukan uji hipotesis, yaitu sebuah metode dalam statistika yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data. Dalam statistik, suatu hasil dikatakan signifikan secara statistik jika memiliki bukti yang cukup kuat berdasarkan data yang dianalisis.

- 1) H_0 Tidak Ada perbedaan hasil belajar model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS di MTsN 1 Jember.
- 2) H_a : Ada perbedaan hasil belajar model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar IPS di MTsN 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan analisis data uji-t *Paired Sampel t-test* dengan singnifikan 0,05 digunakan untuk menentukan apakah nilai hasil pernyataan sebelum dan sesudah perlakuan berbeda.

- 1) H_0 :di terima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_a ditolak dan H_0 :di terima.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambran Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah



Nama	: MTsN 1 Jember
NPSN	: 20581496
Alamat	: Jl. Imam Bonjol No. 1
Desa/Kelurahan	: Kedungpiring, Tegal Besar
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: MTs

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember atau dikenal juga dengan MTsN 1 Jember adalah sebuah sekolah menengah pertama negeri di Jember dan salah satu sekolah terpopuler di Dataran Tsanawiyah, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan memadukan kurikulum umum dengan pendidikan agama. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Februari 1969 atas prakarsa pengurus pendiri Yayasan Manajemen IAIN Jember.

Sekolah tersebut awalnya bernama Sekolah Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember atau disingkat (MTsIAIN Jember) dan berlokasi di Jalan WR Supratman No. 1 Jember, Komplek Fakultas

IAIN Jember Talbiya. Nama sekolah tersebut resmi diubah menjadi Madrasah Tzanawiya Negri (MTsN) 1 Jember. Sejak didirikan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tahun 1978, MTs N 1 Jember mempunyai cita-cita untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga berakhlak mulia. tidak hanya berganti nama sekolah dari MTs IAIN Jember menjadi MTs N 1 Jember, namun sekolah ini terus berkembang dengan fasilitas yang lebih baik dan pengajaran yang profesional sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat Jember dan sekitarnya.

Selain itu, MTs N 1 Jember juga mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi yang bermanfaat bagi siswa. mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan di bidangnya. Saat ini, madrasah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan untuk mencetak generasi berkualitas di era modern, dan yang tak kalah penting adalah tentang pengelolaan sekolahnya yang luar biasa.

3. Visi dan misi

a. Visi

Visi dari sekolah MTsN 1 Jember umumnya berfokus pada penciptaan generasi yang unggul, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi akademik yang tinggi. Sekolah ini berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-

nilai moral yang kuat. Visi madrasahnyalah Inovatif, Cerdas, Mandiri dan Islami.

b. Misi

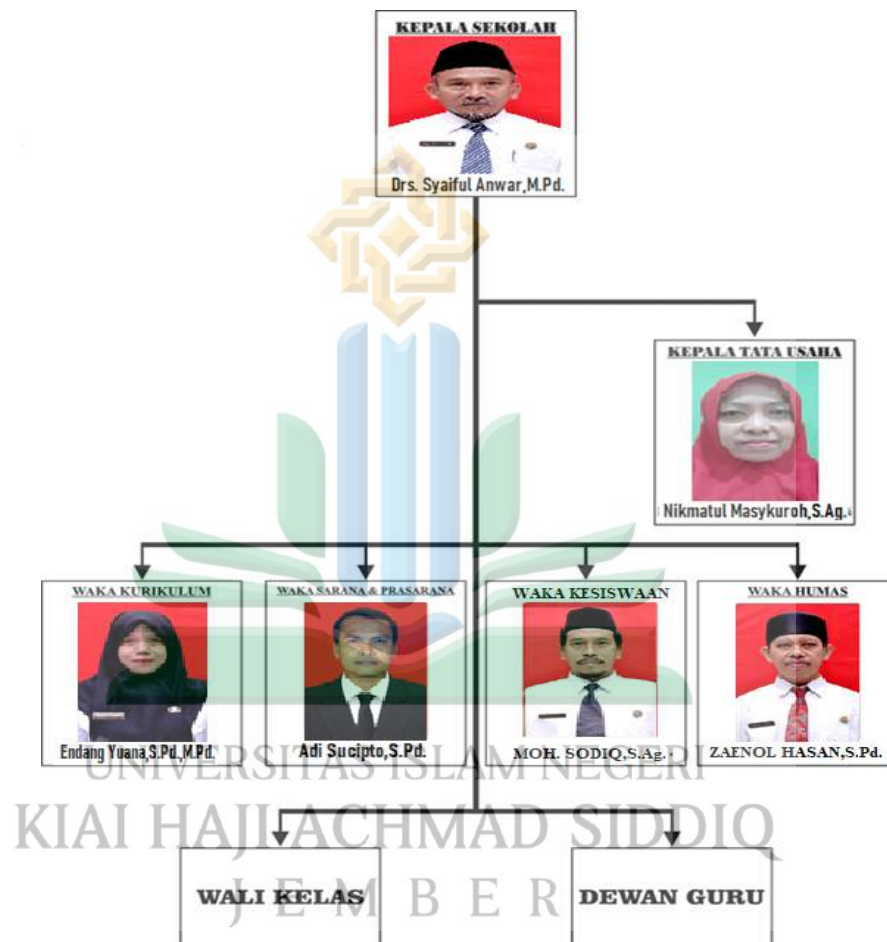
Misi MTsN 1 Jember mencakup beberapa poin berikut.

1. Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata
2. Berperan membangun masyarakat sadar Pendidikan
3. Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi
4. Mewujudkan sistem kurikulum yang bermutu, efisien dan relevan
5. Mewujudkan madrasah yang menjalankan Sistem Manajemen Mutu Terpadu.
6. Mewujudkan madrasah yang memiliki teamwork yang kompak dan cerdas
7. Mewujudkan madrasah yang memiliki Sistem Transparansi Manajemen yang baik
8. Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah.
9. Mewujudkan madrasah yang akuntabel
10. Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional
11. Mewujudkan madrasah yang memiliki media komunikasi yang efektif .

12. Mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi.

13. Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyama

c. Organisasi dan Kelembagaan



d. Sumber Daya Manusia

Guru PNS : 33

Guru Non PNS : 8

Struktural/JFU PNS : 8

Struktural/JFU Non PNS : 11

e. Jumlah Siswa

Jumlah Rombel =

a. Kelas 7 = 9 Rombel

b. Kelas 8 = 8 Rombel

c. Kelas 9 = 8 Rombel

Jumlah Ruang Kelas = 25

Luas Tanah :

7049
2049

 M²

Luas Bangunan: M²

B. Penyajian Data

Data yang diberikan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah dan sebelum tes di kelas (kontrol dan eksperimen) dalam data tabel 4.1 menunjukkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Flipped Classroom* sebanyak 30 siswa di kelas VIII G MTs N 1 Jember, yang terlibat dalam penelitian ini, nilai *post-test* menunjukkan kemampuan akhir setelah diberi perlakuan Hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Nilai Skor PreTest	Nilai Skor PostTest
Baik 75	Baik
Cukup >75	Cukup
Kurang <75	Kurang

Tabel 4.1
Data Penyajian Hasil *Pretest* Belajar Siswa.

Respponden Pre Test	Skor Test	Responden Post-test	Skor Tes
Resp 1	35	Resp 1	80
Resp 2	50	Resp 2	60
Resp 3	45	Resp 3	75
Resp 4	50	Resp 4	85
Resp 5	50	Resp 5	95
Resp 6	55	Resp 6	100
Resp 7	65	Resp 7	90
Resp 8	45	Resp 8	75
Resp 9	45	Resp 9	65
Resp 10	60	Resp 10	70
Resp 11	65	Resp 11	85
Resp 12	45	Resp 12	75
Resp 13	60	Resp 13	80
Resp 14	45	Resp 14	75
Resp 15	55	Resp 15	95
Resp 16	65	Resp 16	75
Resp 17	60	Resp 17	80
Resp 18	45	Resp 18	85
Resp 19	45	Resp 19	90
Resp 20	35	Resp 20	80
Resp 21	40	Resp 21	75
Resp 22	65	Resp 22	65
Resp 23	45	Resp 23	85
Resp 24	50	Resp 24	90
Resp 25	50	Resp 25	100
Resp 26	50	Resp 26	75
Resp 27	65	Resp 27	100
Resp 28	35	Resp 28	80
Resp 29	45	Resp 29	75
Resp 30	60	Resp 30	75
Jumlah	= 1.955	Jumlah	= 1,924
Rata –rata	= 51,83	Rata-rata	= 81,00

Berdasarkan tabel di atas 4.1 terdapat perbedaan nilai data dari tes sebelumnya (*Prettest*), dan tes setelahnya (*Posttes*), siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari dua

puluh item soal pilihan ganda. Tujuan dari soal pilihan ganda ini untuk mengetahui hasil belajar, yang mereka peroleh dari masing-masing model pembelajaran *Flipped Classroom* yang digunakan di dalam kelas eksperimen dan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan digunakan di kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa nilai eksperimen rata-rata 81,00 dan nilai kontrol rata-rata 51,83 berdasarkan perolehan rata-rata diatas terdapat model pembelajaran *Flipped Classroom* lebih berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dari pada rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran tradisional.

C Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS. Sebelum analisis data dan uji hipotesis, diperlukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah suatu prosedur yang di gunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berbeda pada sebaran normal. Uji normalitas digunakan uji *Shapiro Wilk*, pada taraf signifikan = 0,05 Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$

maka data penelitian berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS 25 *for windows* berikut tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelompok		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	kelompok A	.172	30	.024	.935	30	.066
belajar	kelompok B	.170	30	.012	.941	30	.098

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari tabel di atas 4.2 menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dinyatakan berdistribusi normal di mana dilihat dari skor hasil belajar kelompok A (*Pretest*) dan kelompok B (*Posttest*). Kelompok B memperoleh nilai signifikansi .098 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05, begitu juga kelompok A yang memperoleh nilai signifikan .066 dimana nilai ini lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05. Dari perolehan data di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga dalam pengujian dengan uji *Shapiro-Wilk* itu keduanya sama-sama berdistribusi normal.

2. Uji T (*Paired Sampel T-test*)

Uji T berpasangan *Paired Sample T-Test* adalah salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk membandingkan dua nilai rata-

rata dari dua kelompok data yang saling berhubungan. Kelompok ini biasanya berasal dari subjek yang sama namun diukur pada dua waktu berbeda (misalnya, sebelum dan sesudah perlakuan). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kondisi atau perlakuan tersebut.

Tujuan utama dari uji T berpasangan adalah untuk menguji hipotesis (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara dua pengukuran yang berpasangan. Uji ini sering digunakan dalam bidang pendidikan, kesehatan, psikologi, dan ilmu sosial, misalnya untuk menguji efektivitas suatu program atau perubahan skor setelah intervensi tertentu. Data yang digunakan harus berskala interval atau rasio dan memiliki distribusi normal⁶⁵. Langkah pertama dalam analisis uji T berpasangan adalah menghitung selisih antara setiap pasangan data. Selanjutnya, nilai rata-rata dan standar deviasi dari selisih tersebut dihitung.

Kemudian dilakukan perhitungan nilai t , yang dibandingkan dengan nilai t tabel berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 1$) dan taraf signifikansi (misalnya 0,05). Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan antara dua kondisi yang diuji berikut tabel 4.4 paired sampel T-tes :

⁶⁵ Santoso, S. (2019). *Menguasai Statistik di Era Revolusi Industri 4.0 dengan SPSS 25*. PT Elex Media Komputindo.

Tabel 4.4 Paired Sampel T-Tes

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Pre test - Post Test	-29.167	14.086	2.572	-34.427	-24.026	-11.341	29	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada Tabel 4.4 diperoleh nilai selisih rata-rata (*mean*) antara *pretest* dan *posttest* sebesar -29.167. Nilai ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) ke sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Nilai standar deviasi sebesar 14.086 menunjukkan sebaran data yang masih dalam batas wajar. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam bentuk model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai setelah perlakuan diberikan, dan secara statistik hasilnya signifikan. Maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs yang menjadi objek penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data hasil uji syarat analisis data adalah Uji normalitas dan homogenitas menemukan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Setelah kedua uji prasyarat tersebut selesai, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji independen Sampel T-test. apakah terdapat pengaruh antara variabel X (Model *Flipped Classroom*) terhadap Y (Hasil Belajar Siswa).

Hasil yang diperoleh dari uji Independen Sampel T-test menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga H_0 ditolak maka hipotesis alternatif H_a diterima. Artinya: Terdapat Pengaruh yang signifikan model *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Jember.

D. Pembahasan

Sebelum diterapkannya model *flipped classroom*, kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Negeri 1 Jember didominasi oleh metode ceramah yang digunakan oleh guru. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa, metode ceramah tersebut kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa adanya interaksi atau keterlibatan aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya pencapaian indikator hasil belajar, khususnya dalam aspek berpikir kritis, keterampilan menganalisis, dan menyampaikan pendapat secara logis. Secara teori, pembelajaran yang bersifat satu arah seperti ceramah kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan

berpikir tingkat tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi *Bloom* revisi (Anderson & Krathwohl, 2001) pada level C3 - C6.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *flipped classroom* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena mereka telah terlebih dahulu mempelajari materi melalui video pembelajaran atau bahan bacaan sebelum kegiatan tatap muka. Saat berada di kelas, kegiatan lebih difokuskan pada diskusi, tanya jawab, serta penyelesaian masalah berbasis kontekstual, yang sesuai dengan teori konstruktivisme (Vygotsky) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan aktivitas dalam membangun pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Bergmann & Sams (2012) yang menunjukkan bahwa *flipped classroom* meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman konsep.

Namun, kendala yang muncul dalam penerapan model ini adalah keterbatasan akses terhadap teknologi digital, baik dari sisi perangkat maupun jaringan internet. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses video pembelajaran di rumah, terutama mereka yang tidak memiliki gawai pribadi. Meskipun demikian, guru berinisiatif menyediakan alternatif berupa pemutaran ulang video di sekolah serta penyediaan bahan cetak sebagai solusi. Faktor ini menunjukkan bahwa pengaruh model *flipped classroom* terhadap hasil belajar memang nyata (kuat), namun masih bergantung pada dukungan sarana teknologi yang memadai.

Selain metode pembelajaran, faktor disiplin belajar juga berperan penting. Dalam penerapan *flipped classroom*, siswa dituntut memiliki tanggung jawab untuk belajar mandiri di rumah sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Disiplin ini tercermin dari peningkatan kehadiran, kesiapan belajar, dan partisipasi aktif saat diskusi di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan angket, terdapat perbaikan signifikan pada indikator keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa model *flipped classroom* tidak hanya meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *flipped classroom* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Jember. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian indikator-indikator hasil belajar seperti kemampuan menganalisis perlawanan terhadap kolonialisme, mengaitkan peristiwa sejarah dengan kondisi saat ini, serta menyusun pendapat kritis terhadap peristiwa sejarah. Dengan demikian, model *flipped classroom* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna ini karena penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat menggali banyak pengetahuan melalui media. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhan dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* menjadikan

siswa lebih semangat serta antusias dalam berjalannya pembelajaran. Serta hubungan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif Ramadhan et al. (2021)⁶⁶.

Hal ini tentu lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Hamid juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* lebih efisien daripada model tradisional yang tanpa pengembangan dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa Hamid & Hadi (2020)⁶⁷.

Perbandingan Teori Penelitian dengan Penelitian Terdahulu Skripsi ini menggunakan teori belajar konstruktivisme (*Piaget dan Vygotsky*) dan teori flipped classroom. Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam skripsi menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan:

Skripsi membandingkan penelitiannya dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, menunjukkan kesamaan dan perbedaan dalam beberapa aspek: penelitian saya menyempurnakan hasil penelitian terdahulu yang sama-sama mempunyai hasil pengaruh model pembelajaran *flipped Classroom*.

Meskipun penelitian menunjukkan hasil positif, skripsi juga mengakui kendala akses teknologi. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan flipped classroom tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada dukungan infrastruktur dan kesiapan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman penerapan flipped classroom di konteks MTs Negeri 1 Jember,

⁶⁶ Ramadhan, A., Mansur, H., & Utama, A. H. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Siskomdig Siswa Kelas X*.

⁶⁷ Hamid, A., & Hadi, M. S. (2020). *Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran*

khususnya dalam mata pelajaran IPS, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan fasilitas teknologi dan mendukung pembelajaran mandiri siswa. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada konteks spesifik (MTs Negeri 1 Jember, IPS kelas VIII), dan metode pengambilan sampel



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: Kondisi awal pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Negeri 1 Jember sebelum diterapkannya model *flipped classroom* cenderung kurang efektif. Guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa pasif, kurang antusias, dan tidak mencapai indikator hasil belajar secara maksimal, terutama pada aspek berpikir kritis, analisis, dan kreativitas.

Penerapan model *flipped classroom* terbukti meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Siswa belajar mandiri terlebih dahulu melalui media digital seperti video pembelajaran, lalu saat di kelas mereka lebih siap untuk berdiskusi, menyelesaikan soal, dan menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif dan temuan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model *flipped classroom* terhadap peningkatan hasil belajar siswa IPS kelas VIII. Hal ini dibuktikan hipotesis alternatif nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Model ini mendorong pencapaian indikator pembelajaran secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun karakter seperti disiplin dan tanggung jawab.

Meskipun demikian, kendala dalam akses teknologi digital menjadi salah satu hambatan dalam penerapan model ini. Namun, dengan strategi yang tepat dari

guru (seperti penyediaan video di sekolah dan bahan alternatif), kendala tersebut dapat diatasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pembahasan Peneliti memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan di antaranya ;

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai hasil dan motivasi yang baik.
2. Bagi guru, khususnya guru IPS dapat menggunakan *Bleanded Learning* model *Flipped Classroom* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran terasa menyenangkan, menarik, dan juga meningkatkan antusias belajar siswa.
3. Bagi peneliti, diharapkan dalam melakukan penelitian dengan lingkup mata pelajaran dan materi yang lebih luas lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI..Al-Qur'an dan Terjemahnya,(Jakarta: PT Insan Media Pustaka,
- Roudho, P.A.M. Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan pendekatan STEAM. Seminar Nasional Pascasarjana.
- Arikunto, Suharsimi. (2019).*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrajit 2020, Manajemen Manajemen *Flipped Classroom* dalam Mengevaluasi learning loss 18-19.
- Maruf et 2019.Manajmen *Flipped Classroom* dalam Mengevaluasi learning loss,22-23
- Jurnal Riset, Mohamad Amir, and Nur Chotimah, 'Lucerna : Pengaruh Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', 3.2 (2023), 73–83.
- Yulietri, 'Model *Flipped Classroom* Dan *Discovery Learning* Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau Dari Kemandirian Belajar', Teknodika, 13.2 (2021).
- Elmuna Maulidina (2020), efektivitas pembelajaran flipped classroom terhadap hasil belajar
- Sugiyono, metode penelitian, kuantitatif,kualitatif dan R&D (bandung : penerbit alfabeta, 2019) 39
- Siahaan, L. R. (2020). Implementasi Kurikulum IPS dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Sosial, 10(1), 57-63.
- Nana Sudjana (2020). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.
- Sardjiyo, DKK, IPS Pendidikan di SD, (Jakarta: Open University, 2019) 126 19
- Winarno, Metode Penelitian dalam Penelitian Fisik (Malang: Um Press, 2013) 42
- Azwar, Saifuddin. (2020). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardijoyo, DKK Pendidikan IPS Di sd, (Jakarta :Universitas terbuka ,2019)126
- Bungin, Burhan. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed.1., Cet. 3., Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh.. (2005). *Metode Penelitian*. Cet. 6., Bogor: Ghalia Indonesia

- Purwanto, M. Ngalim. (2019). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja
- '1 , 2 1,2', 8.September (2024), pp. 628–34
- Ambarwati, Ayu Novi, and Wiwik Widajati, 'Flipped Classroom Bermedia Video Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Anak Autis', *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12.3 (2019), pp. 1–13
- Ayat, A L Baqarah, 'No Title', 11.2 (2022), pp. 113–28
- Ayu, Nimas, and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga The Effect of Flipped Classroom Model towards Students Learning Outcomes on the Subject of the Buffer Solution Abstrak Penelitian Ini Bertujuan', 4.1 (2021), pp. 13–16
- Bayu, Ketut, and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2.2 (2022), pp. 1–12
- Dakhi, Agustin Sukses, and Nias Selatan, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa', 8.2 (2020), pp. 468–70
- Dwi Gustia, Ratu, and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu E-Book Socioscientific Issue Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kolaborasi Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 3.1 (2024), pp. 21–35, doi:10.56916/jipi.v3i1.867
- Hasjim, Munira, and Evelyn Yang En Siem, 'Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Berbicara Mahasiswa', *Jurnal Ilmu Budaya*, 9.1 (2021), pp. 152–64 <<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/download/13322/6664/43948>>
- Interdiana, Ani, Candra Sari, and Mirna Herawati, 'Aplikasi Anates Versi 4 Dalam Menganalisis Butir Soal', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1.2 (2019), pp. 203–14
- Kemampuan, Terhadap, and Menulis Peserta, 'Vol. 1 No. 2, Oktober 2020 26', 1.2 (2020)
- Khumairah, Rantika, Agus Sundaryono, and Dewi Handayani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Di Sman 5 Kota Bengkulu', *Alotrop*, 4.2 (2020), pp. 92–97, doi:10.33369/atp.v4i2.13832

- Mata, Pada, and Pelajaran Pai, 'Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', pp. 236–48
- Nurlayali, Hilwatunnisa, and Sarah Sohiah, 'Teori Hasil Belajar Pada Siswa Sdit Cendikia', 2 (2020), pp. 55–60
- Rachma Dianty, Siska, Imam Wahyu Hidayat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, and Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 'Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTs Negeri 3 Malang', 2.4 (2023), pp. 400–09
- Riset, Jurnal, Mohamad Amir, and Nur Chotimah, 'Lucerna : Pengaruh Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', 3.2 (2023), pp. 73–83
- Widajati, Wiwik, and others, '*Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran *Life Skill* Siswa', 9.3 (2022), pp. 293–302
- Wibowo, A., & Sari, M. (2021). Penerapan Flipped Classroom dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 112-123.
- Lestari, T., & Prasetyo, A. (2021). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 45-58.
- Nuraini, R. (2020). Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 8(3), 77-84.
- Susanto, H. (2022). Model Pembelajaran Inovatif dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 33-50.
- Wijayanti, D. (2023). Kreativitas dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(1), 19-29

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Putri Sundusiah

NIM : 211101090042

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, Tahun ajaran 2024/2025*”.

Jember, 08 Mei 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Nida Putri Sundusiah

NIM : 211101090042

Lamiran 1**MATRIK PENELITIAN**

1	2	3	4	5	6
Judul	Variabel	Indicator Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Di sekolah MTs N 1 Jember tahun ajaran 2024/2025.	Hasil Belajar Siswa	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya lingkungan belajar yang kognitif	1. Dokumenasi dan data nilai 2. <i>Post-test</i> dan <i>Pre-Test</i>	1. Metode Penelitian: Kuantitatif <i>Pre Eksperimental design pretest - posttest</i> 2. Tempat Penelitian: MTs N 1 Jember Tahun ajaran 2024/2025 3. Metode Pengumpulan Data - Teknik analisis data	1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> terhadap hasil belajar IPS di MTs N 1 Jember kelas VIII pada tahun ajaran 2024/2025.

Lampiran 2

Hasil Uji Coba

Jumlah Subyek 30		Jumlah Butir Soal 20		Jumlah Pilihan Jawaban 4		Tipe: Gunakan tombol ENTER untuk pindah antar kolom																	
No.Urut	Kode/Nama Subyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
KUNCI->	KUNCI ->	a	a	d	a	c	a	b	c	b	d	b	a	b	b	a	a	d	a	c	a		
1	Ahmad Dika Misbakhul H	c	c	d	a	c	c	b	c	b	d	a	a	b	b	a	a	b	a	c	a		
2	Aisyah Aulia	a	c	b	d	a	c	d	a	b	a	c	b	a	c	c	c	b	c	a	a		
3	Angelin Danisyahana C.	c	a	d	a	c	a	d	c	b	d	b	d	c	b	a	a	d	d	c	a		
4	Azka Adzni Akbar	a	a	d	a	b	c	c	c	b	b	c	a	b	a	c	b	c	b	c	d		
5	Azra Yudistira Lazuardi	a	a	d	c	c	a	b	c	b	d	b	a	b	b	a	a	d	a	a	a		
6	Binar Shafry Alfianto	d	c	a	b	d	b	d	b	d	d	a	b	c	c	b	d	b	d	c	c		
7	Daffa Arya Pradata	b	c	a	d	a	d	a	d	a	c	c	d	c	a	c	a	c	c	b	a		
8	Diva Zur Aini Kharisma	c	a	d	c	c	a	c	a	b	d	b	a	c	b	a	a	d	a	c	a		
9	Fathan Irianto	c	a	d	c	b	c	b	b	b	a	a	c	a	b	b	b	d	a	d	c		
10	Fathimatuz Zahro	c	a	c	a	d	b	c	d	c	d	d	b	a	b	a	d	a	d	a	a		
11	Ghatfaan Putra Legawa	c	b	d	d	a	a	a	a	d	c	b	b	c	b	b	a	c	c	b	d		
12	Haidar Muhammad Sidqi	d	a	d	c	c	d	d	d	c	b	c	c	d	c	c	c	b	d	c	d		
13	Ihsan Wahyudi	a	a	d	b	b	c	b	b	b	b	b	b	a	d	d	b	d	a	b	c		
14	Irsa Safira	b	a	d	a	b	b	d	d	c	a	c	c	d	a	b	c	c	c	b	a		
15	Jihan Dira Aulia Rahma	c	a	d	d	c	d	b	c	b	d	b	a	b	b	c	a	d	a	c	a		
16	Khumaيرا Nur Azizah	c	b	d	c	d	d	c	b	a	c	a	c	b	c	d	a	c	b	a	c		
17	Layla Safaratin Nufus	c	a	d	b	a	c	d	c	b	b	c	c	b	d	d	b	b	d	a	c		
18	Moh Reihan Hari Satria	a	d	a	c	b	b	a	a	c	d	b	a	c	b	c	c	c	b	c	d		
19	Muhammad Alif Reigar T.	c	c	d	b	a	a	d	b	d	d	d	c	d	b	c	d	d	c	d	a		
20	Muhammad Altal K.N	c	b	d	d	d	d	c	c	a	c	b	d	b	c	b	c	d	a	c	d		
21	Muhammad Brian Eldira P	c	c	d	a	c	c	b	c	b	b	b	b	b	d	a	b	d	d	c	a		
22	Muhammad Naufal H.	c	a	d	a	c	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	a	c	b	c	d		
23	Muhammad Raihan Firdaus	c	a	d	a	c	a	b	c	d	d	b	c	b	d	a	d	a	c	a			
24	Naura Nikita Putri Sugianto	c	a	d	a	a	a	a	b	b	d	b	a	b	b	a	b	d	b	c	a		
25	Nisrina Zahra Kasiyanto	c	a	d	a	d	a	b	c	a	c	d	b	b	b	a	b	c	c	a			
26	Putra Deva Kurniawan	b	a	c	c	a	a	c	d	c	c	c	c	c	c	b	c	d	a	b	c		
27	Safinatun Najah	d	a	d	a	c	a	a	a	b	b	b	b	b	d	a	b	b	d	b	c		
28	Safira Nurul Fitri Azzahra	a	b	d	c	b	d	c	b	c	b	d	c	c	a	a	c	c	b	d	c		
29	Sheehan Thea Prasetyo	a	b	a	b	c	c	b	c	a	c	a	d	d	b	d	d	d	d	b	d		
30	Syaiqon Asyiqin Athif	c	c	a	d	a	b	a	a	c	d	a	b	a	b	d	a	b	c	c	d		

Lampiran 3

Validitas Soal

 Korelasi Butir dengan Skor Total

Korelasi Skor Butir dg Skor Total		
Kembali Ke Menu Utama Cetak		
Jml Subyek= 30 Butir Soal = 20 Info tentang batas signifikansi		
No Butir	Korelasi	Signifikansi
1	0,508	Signifikan
2	0,428	Signifikan
3	0,525	Signifikan
4	0,446	Signifikan
5	0,624	Sangat Signifikan
6	0,489	Signifikan
7	0,524	Signifikan
8	0,583	Sangat Signifikan
9	0,534	Signifikan
10	0,527	Signifikan
11	0,608	Sangat Signifikan
12	0,549	Signifikan
13	0,554	Sangat Signifikan
14	0,567	Sangat Signifikan
15	0,509	Signifikan
16	0,474	Signifikan
17	0,543	Signifikan
18	0,495	Signifikan
19	0,475	Signifikan
20	0,573	Sangat Signifikan

Lampiran 4

Reabilitas Soal

Reliabilitas Tes	Kembali Ke Menu Utama	Cetak	
Rata2=8,40	Simpang Baku= 5,14	KorelasiXY= 0,72	Reliabilitas Tes = 0,84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran Kembali Ke Menu Utama Cetak			
Jml Subyek= 30 Butir Soal = 20			
No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	17	56,67	Sedang
2	17	56,67	Sedang
3	22	73,33	Mudah
4	11	36,67	Sedang
5	11	36,67	Sedang
6	10	33,33	Sedang
7	9	30,00	Sukar
8	11	36,67	Sedang
9	14	46,67	Sedang
10	12	40,00	Sedang
11	12	40,00	Sedang
12	7	23,33	Sukar
13	12	40,00	Sedang
14	15	50,00	Sedang
15	9	30,00	Sukar
16	12	40,00	Sedang
17	13	43,33	Sedang
18	9	30,00	Sukar
19	15	50,00	Sedang
20	14	46,67	Sedang

Lampiran 6

Daya Pembeda

Daya Pembeda

[Kembali Ke Menu Utama](#)

[Cetak](#)

Jml Subyek= 30

Klp atas/bawah (n) = 8

Butir Soal = 20

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	7	1	6	75,00
2	6	3	3	37,50
3	8	4	4	50,00
4	5	1	4	50,00
5	7	1	6	75,00
6	5	1	4	50,00
7	5	0	5	62,50
8	6	0	6	75,00
9	7	1	6	75,00
10	7	1	6	75,00
11	7	0	7	87,50
12	5	0	5	62,50
13	6	1	5	62,50
14	7	0	7	87,50
15	6	1	5	62,50
16	6	2	4	50,00
17	7	1	6	75,00
18	5	1	4	50,00
19	7	2	5	62,50
20	8	3	5	62,50

Lampiran 7

Daya Pengecoh

Kualitas Pengecoh

Kembali Ke Menu Utama

Cetak

Jml Subyek= 30

Butir Soal = 20

** : Kunci Jawaban

+: Baik

-- : Buruk

++ : Sangat Baik

-: Kurang

--- : Sangat Buruk

No Butir	a	b	c	d	*
1	7-	3+	17 ^{xx}	3+	0
2	17 ^{xx}	5++	7-	1-	0
3	5--	1-	2+	22 ^{xx}	0
4	11 ^{xx}	5++	8+	6++	0
5	8+	6++	11 ^{xx}	5++	0
6	10 ^{xx}	6++	8++	6++	0
7	6++	9 ^{xx}	8++	7++	0
8	7++	7++	11 ^{xx}	5++	0
9	5++	14 ^{xx}	7+	4+	0
10	4+	7++	7++	12 ^{xx}	0
11	7++	12 ^{xx}	8+	3-	0
12	7 ^{xx}	9++	9++	5+	0
13	5++	12 ^{xx}	9+	4+	0
14	5++	15 ^{xx}	6++	4++	0
15	9 ^{xx}	8++	7++	6++	0
16	12 ^{xx}	7++	7++	4+	0
17	1--	8+	8+	13 ^{xx}	0
18	9 ^{xx}	6++	7++	8++	0
19	5++	7+	15 ^{xx}	3+	0
20	14 ^{xx}	1--	8+	7+	0

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	kelompok A	.172	30	.024	.935	30	.066
	kelompok B	.182	30	.012	.941	30	.098
a. Lilliefors Significance Correction							

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Uji Paired Sampel T-Tes

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-29.167	14.086	2.572	-34.427	-23.907	-11.341	29	.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangrove Telp. (0331) 428104 Faks. (0331) 427005 Kode Pos 68136
 Website: www.uin-susjember.ac.id Email: tarbiyah@uin-susjember.ac.id

Nomor : B-10026/In.20/3.a/PF.009/01/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 1 Jember
 Jl. Imam Bonjol No. 1. Kabupaten/Kota. KAB. JEMBER. Provinsi. JAWA TIMUR

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 211101090042
Nama	: NIDA PUTRI SUNDUSIAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII DI SEKOLAH MTS N 1 JEMBER, TAHUN PELAJARAN 2024/2025." selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ennike Kusumawati, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Januari 2025
 Widyadarmawan, Bidano Akademik,


KHOTIBUL UMAM

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Imam Bonjol Nomor 1 Jember Telp: 0331-331146
Website: www.mtsn1jember.ac.id Email: mts1jember1@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor :B-72/Ms.13.32.01/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Enike Kusumawati
NIP	: 197206201997032001
Jabatan	: P1 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

menerangkan bahwa :

Nama	: NIDA PUTRI SUNDUSIAH
NIM	: 211101090042
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Tadris IPS
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 14 Januari 2025 s.d 3 Februari 2025 dengan judul **'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII DI SEKOLAH MTsN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025.'**

Demikian surat keterangan ini, Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 5 Februari 2025
P1. Kepala,



ENIKE KUSUMAWATI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSnE), Badan Standar Nasional

Lampiran 12 Jurnal Penelitian

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	Selasa 14 Januari	Mengajukan surat penelitian di MTs N 1 Jember	
2	Rabu 15 Januari	Observasi lapangan dengan Ibu Ika Indriyati Rahayu, S.Pd. Selama guru IPS di MTs N 1 Jember.	
3	Kamis 16 Januari	Observasi dan di beri uji coba Pre-test dan Post-test Kelas IX.	
4	Selasa 21 Januari	Observasi dan diberi sebelum perlakuan (Pre-test) dan mengajar materi tentang perlawanan terhadap bangsa-bangsa barat dengan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .	
5	Rabu 22 Januari	Observasi lapangan dan memberikan perlakuan (post-test) serta memberikan LKPD di kelas VIII G.	
6	Selasa 28 Januari	Observasi Lapangan (nyebar angket di kelas VIII G).	
7	Rabu 29 Januari	Observasi Lapangan (nyebar angket di kelas VIII G).	
8	Senin 03 Februari	Selesai penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian.	



Peneliti: Kusnawati, S.Pd.

NIP: 197206201997032001

Jember, 03 Februari 2025

Peneliti

Nida Putri Sundusiah

NIM: 244101090042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 13 Validator Soal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) E-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

LEMBAR VALIDASI SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Judul Penelitian :

Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di Sekolah MTsN 1 Jember, tahun pelajaran 2024/2025.

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Peneliti bermaksud mengadakan validasi soal pre-test dan post-test yang digunakan dalam penelitian. Variabel ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan soal, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya soal tersebut untuk digunakan dalam pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran soal tersebut digunakan untuk penyempurnaan penelitian.

B. Identitas

Peneliti : Nida Putri Sundusiah
 NIM : 211101090042
 Jurusan / Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Nama Validator : Ika Indriyati Rahayu, S.Pd.

C. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom penelitian yang sesuai dengan penelitian Bapak/Ibu terhadap soal pre-test dan post-test dengan skala penelitian sebagai berikut:

- 1: Tidak baik
- 2: Kurang baik
- 3: Cukup baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat baik

No	Komponen Penelitian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan setiap butir soal					✓
2	Kejelasan petunjuk pengisian soal			✓		
3	Ketepatan soal dengan kompetensi dasar				✓	
4	Kesesuaian soal dengan indikator yang akan dicapai				✓	
5	Butir soal sesuai dengan materi				✓	
6	Tingkat kebenaran butir soal				✓	
7	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap				✓	
8	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda					✓
9	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
10	Bahasa yang digunakan efektif					✓

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen (✓)

	Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
✓	Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak digunakan untuk mengambil data

Jember, 22 Januari 2025 Mengetahui
Validator Instrumen Soal
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ika Indriyati Rahayu, S.Pd.

NIP. 197604302007102002

Lampiran 14 Modul Ajar

Modul Pembelajaran Pertemuan I

Tema : Nasionalisme Dan Imperialisme

Sub Tema : Perlawanan Terhadap Bangsa-Bangsa Barat

I. Informasi Umum

A. Identitas Sekolah

1. Nama Penyusun : Nida Putri Sundusiah
2. Nama Madrasah MTs Negeri 1 Jember
3. Fase/Kelas G/VIII
4. Semester: Genap
5. Tahun Pelajaran: 2024/2025
6. Alokasi Waktu: 2 JP (@ 40 Menit)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik telah mempelajari tentang kedatangan bangsa barat di Indonesia memiliki kaitan yang erat dengan berbagai perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang. Dalam kerangka ke-IPS-an mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh kolonialisme dan imperialisme terhadap keberlangsungan bangsa Indonesia. Kebijakan yang diterapkan seringkali mengakibatkan pertentangan dan perlawanan oleh bangsa Indonesia. Kehidupan rakyat Indonesia sangat bergantung pada penjajahan dan pendudukan bangsa barat, mulai dari bangsa Portugis, Belanda, bahkan Jepang.

C. Profil Pelajar Pancasila Sikronisasi Madrasah

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran dan bersyukur setelah selesai pembelajaran) dan berakhlak mulia (menumbuhkan sifat jujur dan bertanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas).
2. Berkebinekaan global (saling menghargai keragaman budaya, agama, latar belakang sosial dan lainnya).
3. Bergotong royong (menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi ketika berdiskusi dengan teman kelompok).
4. Mandiri (menumbuhkan kepercayaan diri dari peserta didik yang tidak bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas).
5. Bermalar kritis (menumbuhkan sifat bernalar kritis peserta didik dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi maupun dalam waktu pembelajaran klasikal).

D. Sarana dan Prasarana (bahan dan media pembelajaran)

1. Sumber Utama
 - Media
 - Google Classroom
 - Spidol, dan papan tulis
 - Buku Paket IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII
 - Laptop, Slide PPT, LKPD
2. Sumber Alternatif Lingkungan Sekitar Sekolah

- Buku IPS yang Relevan

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler: dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar dalam pembelajaran diberikan perhatian khusus dan pendampingan (keunikan peserta didik)
3. Peserta didik dengan pencapaian Dalam pembelajaran diberikan pengayaan dengan menyelesaikan LKPD

F. Model Pembelajaran

Model : Flipped Classroom

Pendekatan: Saintifik

Metode: Diskusi dan Persentasi

II. Komponen Inti

A. Tujuan Pembelajaran (kompetensi dan konten materi)

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan kedatangan bangsa Barat di Indonesia
2. Peserta didik mampu menganalisis berbagai perlawanan terhadap persekutuan dagang di Indonesia.
3. Peserta didik mampu menghubungkan kolonialisme dan imperialisme dengan perubahan kondisi masyarakat.

B. Pemahaman Bermakna (manfaat materi dalam memecahkan permasalahan nyata)

Peserta didik menyadari bahwa materi Perlawanan terhadap bangsa- bangsa barat dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pertanyaan Pematik (Pertanyaan yang mengunggah rasa ingin tahu)

1. Bagaimana proses kedatangan bangsa Barat ke Indonesia?
2. Bagaimana kebijakan yang di terapkan di Indonesia?

D. Kegiatan Pembelajaran (2x40)

Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Sebelum Pembelajaran

Kegiatan/Sintak Modul Pembelajaran Flipped Classroom

Kegiatan Pembelajaran Di Rumah

- Guru mengucapkan salam dan mengintruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a.
- Guru mengabsen siswa/i dan mengkondusifkan suasana belajar.
- Guru memotivasi peserta didik mengapa perlu belajar tentang Perlawanan terhadap bangsa bangsa barat

Kegiatan/Sintak Modul Pembelajaran Flipped Classroom	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pembelajaran Di Rumah	
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, secara <i>online</i> melalui google <i>Meet</i> dan memperhatikan kesiapan peserta didik. 2. Guru memberikan link materi dan video pembelajaran tentang perlawanan bangsa-bangsa barat dalam penjajahan Indonesia. 3. Peserta didik juga mempelajari bahan ajar yang di kirim melalui google <i>Meet</i> 4. Peserta didik mencatat hal-hal yang belum dipahami dan dapat menanyakan hal tersebut melalui google <i>Meet</i> 5. Peserta didik belajar mandiri rumah terkait materi	
Kegiatan Pembelajaran di kelas 10 Menit	
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa sapa peserta didik dalam kelas VIII G. 2. Guru memotivasi peserta didik mengapa perlu belajar tentang bagaimana perlawanan terhadap bangsa-bangsa barat. 3. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah menonton vidioyang telah di bagikan melalui grup WattsApp Group 4. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses - pembelajaran.	

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru apresiasi terhadap pembelajaran dengan bertanya mengenai bagaimana perlawanan bangsa - bangsa barat dalam penjelajahan di Indonesia.
2. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang Bagaimana proses perlawanan terhadap pemerintah kolonial belanda menggunakan Slide PPT atau video.
3. Setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya jika ada yang belum di pahami.
4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang maksimal terdiri dari 5 s/d 6 orang.
5. Guru memberikan LKPD untuk diselesaikan peserta didik
6. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru meminta siswa menyimpulkan bersama tentang pembelajaran hari ini.
2. Guru mengulas sedikit tentang materi hari ini dengan tanya jawab untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Guru menjelaskan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya **Kehidupan Masyarakat Indonesia di Bawah Kekuasaan Bangsa Jepang**, sebelum pelajaran hari ini diakhiri.
4. Guru mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.
5. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama -sama .

E. Asesmen (dilakukan dua pertemuan)

1. Asesmen Kognitif Sumatif

- Memberikan tugas tertulis berupa tugas kelompok.

2. Asesmen Sikap Profil Pelajar Pancasila

3. - Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya baik sikap positif dan negatif.

- o Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?

- o Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?

- o Apakah aku sudah jujur dalam mengerjakan tugas?

- o Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik berkelompok?

NO	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Prilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				

- Melakukan Penilaian antar teman :

- Nama Teman 1 :

- Nama Teman 2 :

- Nama Penilaian :

- Kelas :

- Petunjuk :

1. Bacalah Teman Teman saya mendengarkan pendapat rekan lainnya saya aktif mengemukakan ide selama diskusi

NO	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Prilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				

- Melakukan Penilaian antar teman :
- Nama Teman 1 :
- Nama Teman 2 :
- Nama Penilaian :
- Kelas :
- Petunjuk :
 1. Bacalah Teman Teman saya mendengarkan pendapat rekan lainnya saya aktif mengemukakan ide selama diskusi
 2. Kumpulan format Penilaian diri kepada guru kalian setelah diskusi

NO	Pertanyaan	Teman 1	Teman 2
1	Teman Saya mengemukakan ide selama diskusi kelompok		
2	Teman saya mengerjakan tugas sesuai pembagian		
3	Teman saya aktif membantu anggota kelompoknya		
4	Teman saya menghargai pendapat teman lainnya		

4. Keterampilan

- Menjelaskan Materi dan Merangkum perlawanan terhadap pemerintah kolonial belanda

F. Pengayaan dan Remedial Pengayaan

Pengayaan di berikan kepada peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran di atas rata-rata. Berdasarkan analisis penilaian peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar di beri kegiatan pembelajaran pengayaan untuk memperluas dan pendalaman materi denganeringkas buku referensi terkait materi Perlawanan terhadap pemerintah kolonial belanda disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

Remedial

Remedial dilakukan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan capaian pembelajaran.

Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda

Sama seperti VOC, pemerintah kolonial belanda menerapkan kebijakan yang menyengsarakan rakyat di Indonesia. Akibatnya muncul perlawanan rakyat terhadap pemerintah kolonial belanda di berbagai daerah.

G. Glosarium

GLOSARIUM	
Adat Istiadat	: Himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.
Benua	: Hamparan daratan yang sangat luas yang berada di permukaan bumi.
Budaya	: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.
Cuaca	: Keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat.
Dinamika Penduduk	: Perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi).
Diplomasi	: Urusan kepentingan sebuah negara dengan perantara wakil-wakilnya di negara lain.
Eksogen	: Tenaga yang berasal dari luar bumi, artinya tenaga luar berhubungan dengan tenaga yang berasal dari atas permukaan bumi.
Endogen	: Tenaga yang berasal dari dalam perut bumi sehingga mengakibatkan pergerakan kulit bumi.
Globalisasi	: Terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama.
Iklim	: Rerata keadaan udara atau cuaca yang terjadi pada rentang wilayah yang luas serta rentang waktu yang lama. Wilayah tersebut bisa satu benua atau negara dengan waktu, misalnya 10 tahun atau 20 tahun.
Imperialism	: Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan lebih besar.

Potensi	: Kemampuan yang dimiliki.
Reformasi	: Perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, agama) dalam suatu masyarakat atau negara.
Region	: Suatu wilayah yang memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan wilayah lainnya.
Think Pair Share	: <i>Think</i> (berpikir secara mandiri), <i>Pair</i> (berpasangan) dan <i>Share</i> (berbagi dalam segala hal termasuk pengetahuan ke satu individu atau grup belajar).
Two Stay Two Stray	: Satu model pembelajaran kooperatif untuk menghadapi kemampuan heterogen siswa yang dilakukan dengan membentuk kelompok yang bersifat heterogen kemudian saling bertukar informasi dengan kelompok lain TSTS memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dan saling bertukar informasi dengan cara 2 anggota tinggal di kelompok dan 2 anggota menjadi tamu di kelompok lain.

H. Penilaian Hasil Belajar Penilaian Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Tertulis (Pretest dan Posttest)
- Bentuk Instrumen : Soal Pilihan Ganda
- Perhitungan Nilai :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal ideal}} \times 100$$

I. Daftar Pustaka

Buku paduan Guru IPS Kelas VIII

Abbas, Syamsuddin. 1997 *Revolusi hijau dengan swasembada beras dan jagung*. Jakarta: Sekretariat Badan Pengendali Bimas Departemen Pertanian

Budiawan. 2017. *Nasion & nasionalisme, jelajah ringkas teoritis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Bahasa Indonesia. 2007. *Kerja sama Perdagangan Internasional: Peluang dan Tantangan bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Elekmediakomputindo.

Dawam, R.M, dkk. 1995. *Bank Indonesia Dalam Kilasan Sejarah*. Jakarta: LP3S.

Djojohadikusumo, Sumitro. (1953). *Persoalan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Indira

Hatta, Mohammad. 1960. *Ekonomi terpinpin*. Jakarta: Fasco

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL PRE-TEST DAN POST- TEST

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama :

No Absen:

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah... ?
 - a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - c. Semua jawaban benar
 - d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
 - b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
 - c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
 - d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat
3. Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda.....?
 - a. Paderi dan Adat
 - b. Santri dan Abangan
 - c. Ulama dan Petani
 - d. Santri dan Kolonial

C6 (Mencipta) – 3 Soal

4. Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah....?
 - a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat
5. Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda....?
 - a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
6. Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan.....?

- a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
- b. Jawaban semua benar
- c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
- d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
 - a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan aceh tidak melawan portugis dan belanda, kemungkinan yang terjadi adalah... ?
 - a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC.....?
 - a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - c. Menjalin persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
 - a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - c. Keduanya terjadi pada abad ke-18

- c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
- d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?
- a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
 - b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
 - c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
 - d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat
18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?
- a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
 - b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
 - c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
 - d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan)- 2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?
- 1. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
 - 2. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
 - 3. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
 - 4. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa portugis
20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?
- a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
 - b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
 - c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
 - d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu

Kunci Jawaban

NO.	KUNCI JAWABAN	NO.	KUNCI JAWABAN
1.	C	11.	B
2.	A	12.	A
3.	D	13.	B
4.	A	14.	B
5.	C	15.	A
6.	B	16.	A
7.	B	17.	D
8.	C	18.	A
9.	B	19.	C
10.	D	20.	A

Jember, 20 Januari 2025

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti



IKA INDRIYATI RAHAYU S.pd
NIP : 197604302007102002



NIDA PUTRI SUNDUSIAH
NIM : 211101090042

Kepala Sekolah MtsN 1 Jember



ENNIKE KUSUMAWATI S.Pd.
NIP : 197206201997032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15 Pretest- Posttest Siswa kelas VIII

50
S = 80
B = 10

PRETEST Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!
Nama : AMAD NUREZA W.
No Absen: 02

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu peristiwa terbesar terhadap Belanda adalah...?

- ☐ a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
- ☐ b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
- ☒ c. Semua jawaban benar
- ☐ d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer

2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diarahkan untuk memperbesar peluang kemenangan...?

- ☐ a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
- ☒ b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
- ☐ c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
- ☐ d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat

3. Analisis marak yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda...?

- ☐ a. Paderi dan Adat
- ☐ b. Santri dan Abangan
- ☐ c. Ulama dan Pejuang
- ☒ d. Santri dan Kolonial

C6 (Mencipta) - 3 Soal

4. Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah...?

- ☐ a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
- ☐ b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
- ☐ c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
- ☒ d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat

5. Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan meningkatkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda...?

- ☐ a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
- ☐ b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
- ☒ c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
- ☐ d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah

6. Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan...?

- a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
- ☒ b. Jawaban semua benar
- c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
- d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
 - a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☒ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - ☒ b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan Aceh tidak melawan Portugis dan Belanda, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - ☒ b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☒ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
 - ☒ a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC....?
 - ☒ a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - c. Menjalin persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
 - a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - ☒ c. Keduanya terjadi pada abad ke-18

- d. Keduanya melibatkan campur tangan Inggris
14. Apa dampak jatuhnya kesultanan aceh ke tangan belanda terhadap kekuatan Islam di Nusantara....?
- ☒ a. Islam semakin kuat di Nusantara
 - ☐ b. Perdagangan Islam melemah karena kontrol kolonial
 - ☐ c. Islam berkembang tanpa hambatan dari kolonial
 - ☐ d. Ulama Aceh mendapatkan lebih banyak kebebasan
15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC...?
- ☒ a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
 - ☐ b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
 - ☐ c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
 - ☐ d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut
16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?
- ☐ a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
 - ☐ b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
 - ☒ c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
 - ☐ d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?
- ☐ a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
 - ☒ b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
 - ☐ c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
 - ☐ d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat
18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?
- ☒ a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
 - ☐ b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
 - ☐ c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
 - ☐ d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan)- 2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?
- ☐ a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
 - ☐ b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
 - ☒ c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
 - ☐ d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa portugis
20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?
- ☒ a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
 - ☐ b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju

PRETEST Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama : AFIZA ALYA P

No Absen : 03 / 86

45

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah...?
 - a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - ☒ b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - c. Semua jawaban benar
 - d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - ☒ a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
 - b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
 - c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
 - d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat
3. Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda.....?
 - a. Paderi dan Adat
 - b. Santri dan Abangan
 - ☒ c. Ulama dan Petani
 - d. Santri dan Kolonial

S: 13
B: 9

C6 (Mencipta) - 3 Soal

4. Jika Anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah....?
 - a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - ☒ b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat
5. Bayangkan Anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda....?
 - ☒ a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
6. Bagaimana Anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
 - b. Jawaban semua benar
 - c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
 - ☒ d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
 - a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☒ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - ☒ a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan aceh tidak melawan portugis dan belanda, kemungkinan yang terjadi adalah... ?
 - a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - ☒ c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☒ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
 - ☒ a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC.....?
 - ☒ a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - c. Menjalani persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
 - ☒ a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - c. Keduanya terjadi pada abad ke-18
 - d. Keduanya melibatkan campur tangan Inggris
14. Apa dampak jatuhnya kesultanan aceh ke tangan belanda terhadap kekuatan Islam di Nusantara....?
 - a. Islam semakin kuat di Nusantara
 - b. Perdagangan Islam melemah karena kontrol kolonial
 - c. Islam berkembang tanpa hambatan dari kolonial
 - ☒ d. Ulama Aceh mendapatkan lebih banyak kebebasan

15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC...?

- ☒ a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
- b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
- c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
- d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut

16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?

- ☒ a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
- b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
- c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
- d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?

- a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
- ☒ b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
- c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
- d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat

18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?

- a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
- b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
- ☒ c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
- d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan)- 2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?

- a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
- ☒ b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
- c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
- d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa portugis

20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?

- a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
- b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
- ☒ c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
- d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu .

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama : Almar Fari Panyan

No Absen : 07/86

65

5.7

8.13

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah...?
 - a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - c. Semua jawaban benar
 - ☒ d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan....?
 - ☒ a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
 - b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
 - c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
 - d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat
3. Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda....?
 - a. Paderi dan Adat
 - ☒ b. Santri dan Abangan
 - c. Ulama dan Petani
 - d. Santri dan Kolonial

C6 (Mencipta) - 3 Soal

4. Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah....?
 - a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - ☒ c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat
5. Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda....?
 - a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - ☒ c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
6. Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan....?
 - a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
 - ☒ b. Jawaban semua benar
 - c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
 - d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
 - a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☒ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - ☒ b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan aceh tidak melawan portugis dan belanda, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - ☒ b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☒ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
 - ☒ a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC.....?
 - a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - ☒ b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - c. Menjalin persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
 - a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - ☒ b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - c. Keduanya terjadi pada abad ke-18
 - d. Keduanya melibatkan campur tangan Inggris
14. Apa dampak jatuhnya kesultanan aceh ke tangan belanda terhadap kekuatan Islam di Nusantara....?
 - a. Islam semakin kuat di Nusantara
 - ☒ b. Perdagangan Islam melemah karena kontrol kolonial
 - c. Islam berkembang tanpa hambatan dari kolonial
 - d. Ulama Aceh mendapatkan lebih banyak kebebasan

15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC....?
- ☒ a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
 - b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
 - c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
 - d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut
16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?
- ☒ a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
 - b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
 - c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
 - d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?
- a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
 - b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
 - c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
 - ☒ d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat
18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?
- ☒ a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
 - b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
 - c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
 - d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan)- 2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?
- a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
 - b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
 - ☒ c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
 - d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa potrugis
20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?
- ☒ a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
 - b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
 - c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
 - d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu .

S. B.

B. 7

Retest Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama : M. Arha Albari Fitr

No Absen : 26/86

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah...?
 - a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - ☒ c. Semua jawaban benar
 - d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan....?
 - ☒ a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
 - b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
 - c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
 - d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat
3. Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda....?
 - a. Paderi dan Adat
 - b. Santri dan Abangan
 - c. Ulama dan Petani
 - ☒ d. Santri dan Kolonial

C6 (Mencipta) - 3 Soal

4. Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah....?
 - ☒ a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat
5. Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda....?
 - a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - ☒ c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
6. Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan....?
 - a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
 - ☒ b. Jawaban semua benar
 - c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
 - d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
- ☒ a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☐ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - ☐ c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - ☐ d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
- ☒ a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - ☐ b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - ☐ c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - ☐ d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan aceh tidak melawan portugis dan belanda, kemungkinan yang terjadi adalah... ?
- ☒ a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - ☐ b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - ☐ c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - ☐ d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
- ☐ a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - ☐ b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - ☒ c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☐ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
- ☒ a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - ☐ b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - ☐ c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☐ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC.....?
- ☐ a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - ☐ b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - ☒ c. Menjalin persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - ☐ d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
- ☐ a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - ☐ b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - ☐ c. Keduanya terjadi pada abad ke-18
 - ☒ d. Keduanya melibatkan campur tangan Inggris
14. Apa dampak jatuhnya kesultanan aceh ke tangan belanda terhadap kekuatan Islam di Nusantara....?
- ☐ a. Islam semakin kuat di Nusantara
 - ☐ b. Perdagangan Islam melemah karena kontrol kolonial
 - ☒ c. Islam berkembang tanpa hambatan dari kolonial
 - ☐ d. Ulama Aceh mendapatkan lebih banyak kebebasan

15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC...?

- a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
- ☒ b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
- c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
- d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut

16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?

- a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
- ☒ b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
- c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
- d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC....?

- a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
- ☒ b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
- c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
- d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat

18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?

- a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
- ☒ b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
- c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
- d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Meneptakan) - 2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?

- ☒ a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
- b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
- c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
- d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa portugis

20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?

- a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
- b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
- ☒ c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
- d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu.

Pretest Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama : Raffa Doty Surya K

No Absen: 28/86

B.7
S.B

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah... ?
 - a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - ☒ c. Semua jawaban benar
 - d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - ☒ a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
 - b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
 - c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
 - d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat
3. Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda.....?
 - a. Paderi dan Adat
 - b. Santri dan Abangan
 - c. Ulama dan Petani
 - ☒ d. Santri dan Kolonial

C6 (Mencipta) - 3 Soal

4. Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah....?
 - ☒ a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - ☒ b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat
5. Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda....?
 - a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - ☒ c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
6. Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan.....?

- a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
- ☒ b. Jawaban semua benar
- c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
- d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
 - a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☒ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - ☒ c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan Aceh tidak melawan portugis dan belanda, kemungkinan yang terjadi adalah... ?
 - a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - ☒ b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☒ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - ☒ b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC.....?
 - ☒ a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - c. Menjalin persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
 - a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - ☒ b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - c. Keduanya terjadi pada abad ke-18

15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC...?

- ☒ a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
- b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
- c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
- d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut

16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?

- ☒ a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
- b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
- c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
- d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?

- a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
- ☒ b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
- c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
- d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat

18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?

- a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
- ☒ b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
- c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
- d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan) - 2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?

- a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
- b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
- ☒ c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
- d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa portugis

20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat....?

- ☒ a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
- b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
- c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
- d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu .

POSTEST Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama : PUTRA ALYA P

No Absen : 03/86

75

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah... ?
 - a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - ☒ c. Semua jawaban benar
 - d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
 - b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
 - ☒ c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
 - d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat
3. Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda.....?
 - a. Paderi dan Adat
 - b. Santri dan Abangan
 - c. Ulama dan Petani
 - ☒ d. Santri dan Kolonial

S : 5
B : 15

C6 (Mencipta) - 3 Soal

4. Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah.....?
 - a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - ☒ c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat
5. Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda....?
 - ☒ a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - ☒ b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
6. Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - ☒ a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
 - b. Jawaban semua benar
 - c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
 - d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
 - a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☒ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - ☒ c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan aceh tidak melawan portugis dan belanda, kemungkinan yang terjadi adalah... ?
 - a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - ☒ b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - ☒ b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - ☒ b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC.....?
 - a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - ☒ b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - c. Menjalin persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
 - a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - ☒ b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - c. Keduanya terjadi pada abad ke-18
 - d. Keduanya melibatkan campur tangan Inggris
14. Apa dampak jatuhnya kesultanan aceh ke tangan belanda terhadap kekuatan Islam di Nusantara....?
 - a. Islam semakin kuat di Nusantara
 - ☒ b. Perdagangan Islam melemah karena kontrol kolonial
 - c. Islam berkembang tanpa hambatan dari kolonial
 - d. Ulama Aceh mendapatkan lebih banyak kebebasan

15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC...?

- ☒ a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
- b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
- c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
- d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut

16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?

- ☒ a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
- b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
- c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
- d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?

- a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
- b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
- c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
- ☒ d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat

18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?

- ☒ a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
- b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
- c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
- d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan)- 2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?

- a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
- b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
- c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
- ☒ d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa potrugis

20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?

- ☒ a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
- b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
- c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
- d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu .

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL ~~PRE-TEST~~ DAN (POST-TEST)

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama : AKMAL AMRU W

No Absen : 06/06

S.D

B: 20

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah...?
 - a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - ☒ c. Semua jawaban benar
 - d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - ☒ a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
 - b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
 - c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
 - d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat
3. Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda.....?
 - a. Paderi dan Adat
 - b. Santri dan Abangan
 - c. Ulama dan Petani
 - ☒ d. Santri dan Kolonial

C6 (Mencipta) - 3 Soal

4. Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah....?
 - ☒ a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat
5. Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda....?
 - a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - ☒ c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
6. Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
 - ☒ b. Jawaban semua benar
 - c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
 - d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
 - a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☒ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - ☒ c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan aceh tidak melawan portugis dan belanda, kemungkinan yang terjadi adalah... ?
 - a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - ☒ b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☒ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - ☒ b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC.....?
 - ☒ a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - c. Menjalani persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
 - a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - ☒ b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - c. Keduanya terjadi pada abad ke-18
 - d. Keduanya melibatkan campur tangan Inggris
14. Apa dampak jatuhnya kesultanan aceh ke tangan belanda terhadap kekuatan Islam di Nusantara....?
 - a. Islam semakin kuat di Nusantara
 - ☒ b. Perdagangan Islam melemah karena kontrol kolonial
 - c. Islam berkembang tanpa hambatan dari kolonial
 - d. Ulama Aceh mendapatkan lebih banyak kebebasan

15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC...?

- ☒ a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
- b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
- c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
- d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut

16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?

- ☒ a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
- b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
- c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
- d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?

- a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
- b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
- c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
- ☒ d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat

18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?

- ☒ a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
- b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
- c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
- d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan)- 2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?

- a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
- b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
- ☒ c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
- d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa portugis

20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?

- ☒ a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
- b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
- c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
- d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu .

Postes

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL PRE-TEST-DAN POST-TEST

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama : M. Aulia Akbari Pantiy

No Absen : 10/86

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah... ?
 - a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - ☒ c. Semua jawaban benar
 - d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - ☒ a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
 - b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
 - c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
 - d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat
3. Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda.....?
 - a. Paderi dan Adat
 - b. Santri dan Abangan
 - c. Ulama dan Petani
 - ☒ d. Santri dan Kolonial

S=4
B=16

C6 (Mencipta) - 3 Soal

4. Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah....?
 - ☒ a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat
5. Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda....?
 - a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - ☒ c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
6. Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
 - ☒ b. Jawaban semua benar
 - c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
 - d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
 - a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☒ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - ☒ c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan aceh tidak melawan portugis dan belanda, kemungkinan yang terjadi adalah... ?
 - a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - ☒ b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☒ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☒ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC.....?
 - a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - ☒ b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - c. Menjalin persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Bante terhadap VOC....?
 - ☒ a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - c. Keduanya terjadi pada abad ke-18
 - d. Keduanya melibatkan campur tangan Inggris
14. Apa dampak jatuhnya kesultanan aceh ke tangan belanda terhadap kekuatan Islam Nusantara....?
 - a. Islam semakin kuat di Nusantara
 - ☒ b. Perdagangan Islam melemah karena kontrol kolonial
 - c. Islam berkembang tanpa hambatan dari kolonial
 - d. Ulama Aceh mendapatkan lebih banyak kebebasan

15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC...?

- a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
- ☒ b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
- c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
- d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut

16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?

- ☒ a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
- b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
- c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
- d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?

- a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
- b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
- c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
- ☒ d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat

18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?

- ☒ a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
- b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
- c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
- d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan) - 2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?

- a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
- b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
- ☒ c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
- d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa potrugis

20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?

- ☒ a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
- b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
- c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
- d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu .

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama : M. Firmans Maulana

No Absen : 23/86

85

S:3

B:17

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

1. Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah...?
 - a. Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - ☒ b. Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - c. Semua jawaban benar
 - d. Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
2. Perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar terhadap Belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - ☒ a. Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
 - b. Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
 - c. Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
 - d. Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat
3. Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda.....?
 - a. Paderi dan Adat
 - b. Santri dan Abangan
 - c. Ulama dan Petani
 - ☒ d. Santri dan Kolonial

C6 (Mencipta) - 3 Soal

4. Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah.....?
 - a. Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - b. Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - ☒ c. Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - d. Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat
5. Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda....?
 - a. Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - b. Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - ☒ c. Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - d. Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
6. Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan.....?
 - ☒ a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
 - ☒ b. Jawaban semua benar
 - c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
 - d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
- ☐ a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☒ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - ☐ c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - ☐ d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
- ☐ a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - ☐ b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - ☒ c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - ☐ d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan aceh tidak melawan portugis dan belanda, kemungkinan yang terjadi adalah... ?
- ☐ a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - ☒ b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - ☐ c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - ☐ d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
- ☐ a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - ☒ b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - ☐ c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☐ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
- ☐ a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - ☒ b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - ☐ c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☐ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC....?
- ☒ a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - ☒ b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - ☐ c. Menjalin persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - ☐ d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
- ☐ a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - ☒ b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - ☐ c. Keduanya terjadi pada abad ke-18
 - ☐ d. Keduanya melibatkan campur tangan Inggris
14. Apa dampak jatuhnya kesultanan aceh ke tangan belanda terhadap kekuatan Islam di Nusantara....?
- ☐ a. Islam semakin kuat di Nusantara
 - ☒ b. Perdagangan Islam melemah karena kontrol kolonial
 - ☐ c. Islam berkembang tanpa hambatan dari kolonial
 - ☐ d. Ulama Aceh mendapatkan lebih banyak kebebasan

15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC....?

- ☒ a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
- b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
- c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
- d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut

16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?

- ☒ a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
- b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
- c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
- d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai) -2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?

- a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
- b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
- c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
- ☒ d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat

18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?

- ☒ a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
- ☒ b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
- c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
- d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan) -2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis....?

- a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
- b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
- ☒ c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
- d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa portugis

20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?

- ☒ a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
- b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
- c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
- d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu .

Posttest Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial



SOAL PRE-TEST DAN POST- TEST

Berilah Tanda Silang (X) Untuk Menjawab Soal Berikut!!!!

Nama : Raffa Aditya Surya Kusuma

No Absen: 28 / BE

B. 16

S. 9

C5 (Mengevaluasi) - 3 Soal

- Salah satu alasan utama mengapa perang diponegoro (1825-1830) dianggap sebagai salah satu perlawanan terbesar terhadap Belanda adalah... ?
 - Dipimpin oleh seorang pangeran dari Yogyakarta yang memiliki dukungan luas
 - Melibatkan strategi perang gerilya yang membuat Belanda kesulitan
 - ☒ Semua jawaban benar
 - Menyebabkan kerugian besar bagi Belanda baik secara ekonomi maupun militer
- Perlawanan Sultan Hasanuddin dari makassar terhadap belanda akhirnya mengalami kekalahan. Jika Anda menjadi penasihat Sultan Hasanuddin saat itu, strategi apa yang seharusnya diubah untuk memperbesar peluang kemenangan.....?

- ☒ Memperkuat armada laut dan menjalin lebih banyak sekutu dengan kerajaan lain
- ☒ Menggunakan strategi perang gerilya dan menghindari pertempuran langsung
- Mengajak Belanda berunding sejak awal untuk menghindari konflik besar
- Menyerah sejak awal untuk menghindari penderitaan rakyat

- Analisis manakah yang paling tepat mengenai penyebab utama kegagalan perlawanan rakyat Maluku di bawah Kapitan Pattimura terhadap Belanda.....?

- Paderi dan Adat
- Santri dan Abangan
- Ulama dan Petani
- ☒ Santri dan Kolonial

C6 (Mencipta) - 3 Soal

- Jika anda seorang pemimpin perlawanan pada masa kolonial Belanda, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan keberhasilan melawan penjajah.....?
 - ☒ Mengadopsi strategi perang gerilya dan membangun aliansi dengan kerajaan lain
 - Mengandalkan kekuatan diplomasi dengan meminta bantuan dari negara lain
 - Menggunakan semua strategi di atas sesuai situasi dan kondisi
 - Menyusun propaganda untuk membangun semangat juang di kalangan rakyat

- Bayangkan anda adalah seorang sejarawan yang ingin menulis ulang sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Bagaimana Anda akan menggambarkan perjuangan ini agar dapat menginspirasi generasi muda.....?
 - Menggunakan semua pendekatan di atas agar sejarah lebih relevan dan inspiratif
 - Menunjukkan strategi dan taktik cerdas yang digunakan dalam perlawanan
 - ☒ Mengaitkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi generasi sekarang
 - Menonjolkan keberanian dan pengorbanan para pejuang dalam menghadapi penjajah
- Bagaimana anda menjadi pemimpin perjuangan dalam melawan Belanda, strategi inovatif apa yang akan Anda terapkan untuk memperbesar peluang kemenangan.....?

- a. Menggunakan jaringan intelijen untuk memata-matai gerakan Belanda
- ☒ b. Jawaban semua benar
- c. Meningkatkan persatuan antar kerajaan dan kelompok perlawanan
- d. Memanfaatkan diplomasi untuk mendapatkan dukungan internasional

C3 (Menerapkan) – 3 Soal

7. Bagaimana VOC berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku, dampaknya bagi rakyat Maluku adalah...?
 - a. Harga rempah-rempah semakin mahal
 - ☒ b. Rakyat Maluku kehilangan kebebasan berdagang
 - c. Maluku menjadi pusat perdagangan dunia
 - d. Penduduk Maluku semakin sejahtera
8. Jika perang diponegoro tidak terjadi, kemungkinan yang terjadi adalah...?
 - a. Pajak tetap ringan bagi rakyat Jawa
 - b. Belanda tidak akan menerapkan sistem tanam paksa
 - ☒ c. Belanda tetap berkuasa tanpa perlawanan besar
 - d. Diponegoro menjadi Sultan Yogyakarta
9. Jika kesultanan Aceh tidak melawan Portugis dan Belanda, kemungkinan yang terjadi adalah... ?
 - a. Aceh tetap menjadi kerajaan yang kuat
 - ☒ b. Aceh dikuasai sepenuhnya oleh bangsa Barat
 - c. Aceh menjadi pusat perdagangan Islam di Asia Tenggara
 - d. Aceh tidak terpengaruh kolonialisme

C4 (Menganalisis) – 7 Soal

10. Apa perbedaan utama antara perang padri dan perang diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - ☒ d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
11. Apa perbedaan utama antara Perang Padri dan Perang Diponegoro....?
 - a. Perang Padri melawan Belanda, Perang Diponegoro melawan Portugis
 - ☒ b. Perang Padri awalnya konflik internal, Perang Diponegoro sejak awal melawan Belanda
 - c. Perang Padri terjadi di Jawa, Perang Diponegoro di Sumatra
 - d. Perang Diponegoro dipimpin oleh ulama, Perang Padri oleh bangsawan
12. Bagaimana strategi Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC.....?
 - ☒ a. Melakukan perlawanan terbuka di darat dan laut
 - b. Menghindari konfrontasi langsung dengan VOC
 - c. Menjalin persekutuan dengan VOC untuk mempertahankan kekuasaan
 - d. Mengandalkan diplomasi tanpa melakukan perlawanan militer
13. Apa kesamaan antara perlawanan rakyat Maluku dan perlawanan Kesultanan Banten terhadap VOC....?
 - a. Keduanya dipimpin oleh sultan yang sama
 - ☒ b. Keduanya bertujuan mempertahankan monopoli perdagangan rempah-rempah
 - c. Keduanya terjadi pada abad ke-18

15. Bagaimana perbedaan pendekatan yang dilakukan kesultanan mataram dan kesultanan Gowa-Tallo dalam melawan VOC...?

- ☒ a. Mataram lebih mengandalkan perang gerilya, Gowa-Tallo mengandalkan armada laut
- b. Mataram bersekutu dengan VOC, Gowa-Tallo melawan VOC
- c. Mataram hanya berperang di darat, Gowa-Tallo berperang di laut
- d. Gowa-Tallo lebih banyak melakukan diplomasi, Mataram langsung berperang laut

16. Mengapa perang diponegoro disebut sebagai perang terbesar melawan Belanda pada abad ke-19....?

- ☒ a. Karena melibatkan banyak wilayah dan strategi perang yang kompleks
- b. Karena Diponegoro mendapat dukungan dari kerajaan-kerajaan Eropa
- c. Karena Diponegoro menggunakan senjata modern
- d. Karena perang ini berlangsung hanya dalam waktu singkat

C5 (Menilai)-2 Soal

17. Jika Anda adalah seorang penasihat Sultan Agung, apakah Anda akan menyarankan perang melawan VOC.....?

- ☒ a. Ya, karena VOC harus diusir dari Nusantara
- ☒ b. Tidak, karena VOC terlalu kuat dan perang bisa melemahkan kerajaan
- c. Tidak, karena perang hanya menguntungkan VOC dalam jangka panjang
- d. Ya, tetapi dengan strategi diplomasi yang lebih kuat

18. Menurut anda, apakah strategi Sultan Hasanuddin dalam melawan VOC sudah tepat....?

- ☒ a. Ya, karena mengandalkan kekuatan maritim untuk melawan VOC
- b. Tidak, seharusnya ia bersekutu dengan kerajaan lain untuk melawan VOC
- c. Ya, karena berhasil mengusir VOC sepenuhnya dari Sulawesi
- d. Tidak, karena strategi perang Hasanuddin terlalu defensif

C6 (Menciptakan)-2 Soal

19. Jika anda adalah seorang pemimpin di Kesultanan Ternate, strategi apa yang akan Anda gunakan untuk melawan Portugis...?

- a. membuka kerajaan dengan menggunakan mekanik gotong royong untuk pemimpin ternate
- b. merencanakan bagaimana jika kerajaan gerilya bisa melawan portugis
- ☒ c. membangun aliansi dengan kerajaan lain atau menggunakan taktik gerilya.
- d. mengembangkan bakat skill dan menghancurkan bangsa potrugis

20. Jika kerajaan-kerajaan di nusantara bersatu melawan kolonialisme, apakah penjajah bisa dikalahkan lebih cepat...?

- a. Ya, karena kekuatan bersatu lebih besar daripada sendiri-sendiri
- ☒ b. Tidak, karena VOC dan Belanda memiliki teknologi militer lebih maju
- c. Ya, jika strategi yang digunakan lebih efektif
- d. Tidak, karena kerajaan-kerajaan Nusantara sulit bersatu .

Lampiran16

**DOKUMENTASI
PENELITIAN KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH**



Gambar 1

Memberikan Modul Ajar Kelas VIII G Kontrol dan Experimen

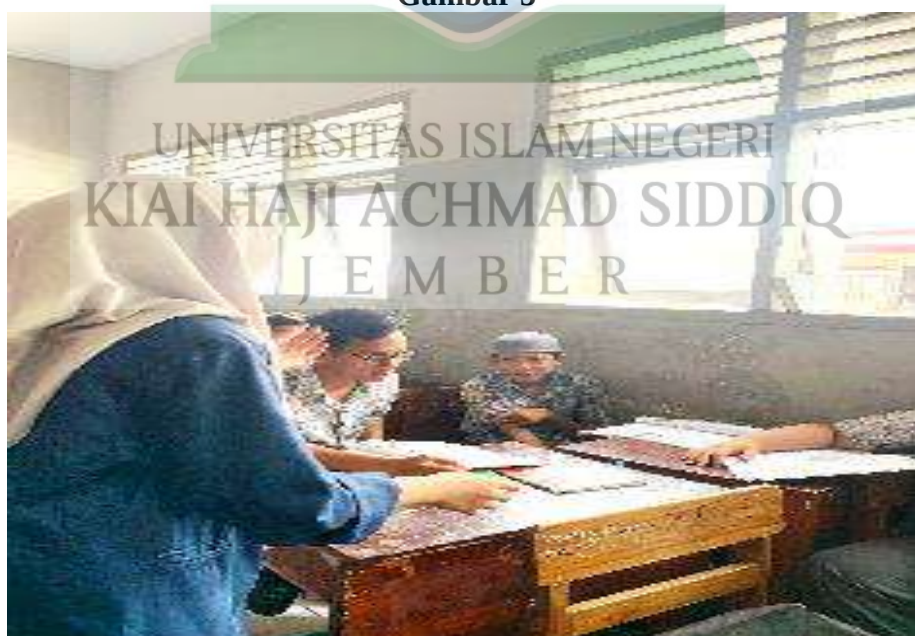


Gambar 2

Dokumentasi Pembagian *Pretest* di Kelas VIII G.

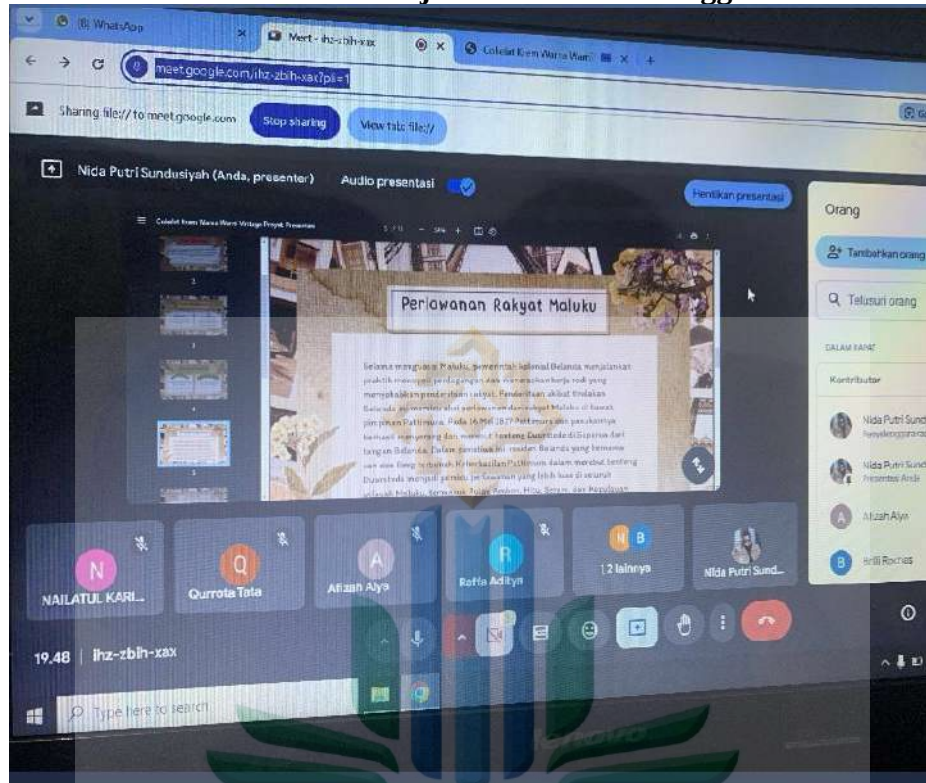


Gambar 3

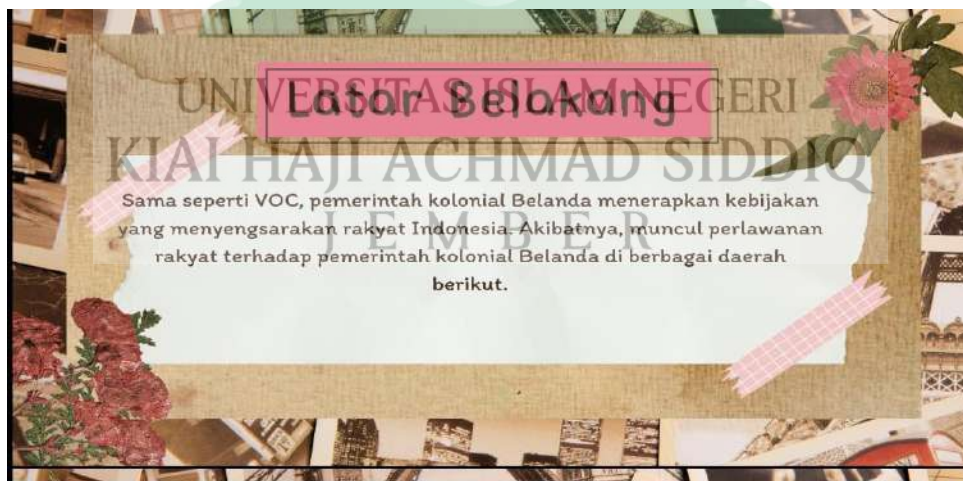


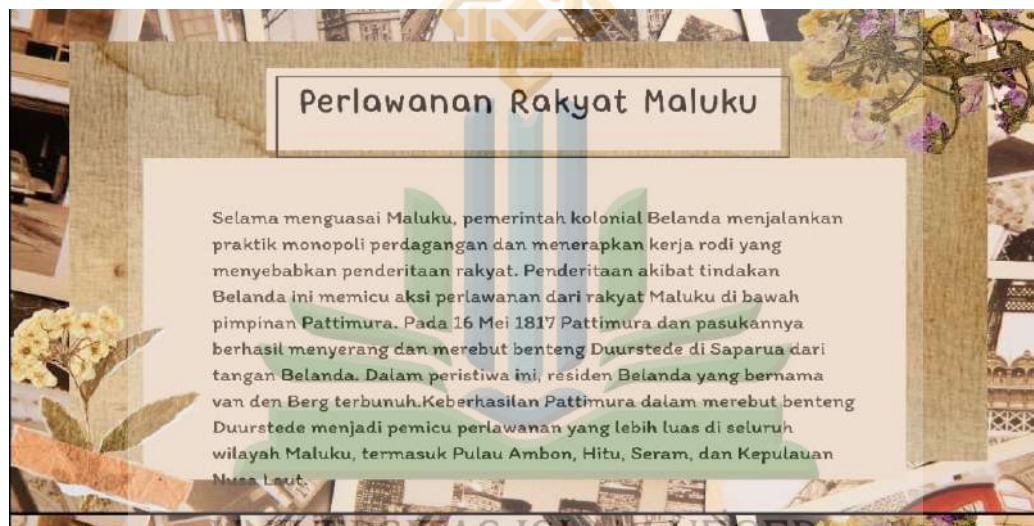
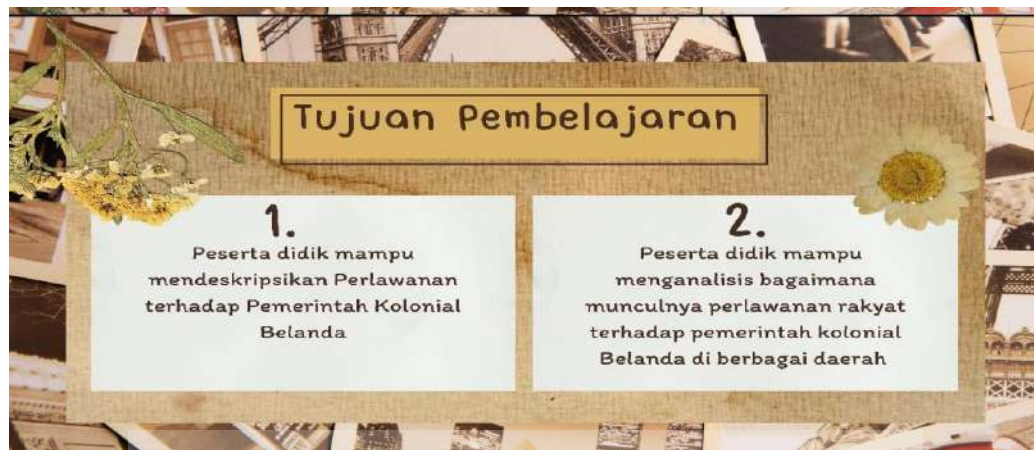
Gambar 4

Dokumentasi Pembelajaran Via Online Goggle Meet



Gambar 5





Perang Diponegoro

Perang Diponegoro atau Perang Jawa berlangsung pada 1825–1830. Perang ini terjadi setelah Belanda memasang patok jalan di atas makam leluhur Pangeran Diponegoro. Sebelum insiden tersebut, Belanda sering ikut campur dalam urusan kerajaan yang memicu kemarahan Pangeran Diponegoro. Akibatnya, Pangeran Diponegoro melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Belanda mengatasi perlawanan Pangeran Diponegoro dengan menerapkan strategi benteng stelsel. Strategi yang dicetuskan oleh Letnan Jenderal H.M. de Kock dilakukan dengan cara mendirikan benteng di tempat yang telah dikuasai. Taktik yang digunakan Belanda tersebut efektif sehingga menyebabkan Pangeran Diponegoro terdesak. Selanjutnya, pada 1830 Belanda mengusulkan perundingan dengan Pangeran Diponegoro. Perundingan tersebut diadakan di kediaman Residen Kedu di Magelang. Dalam perundingan tersebut pihak Belanda berbuat licik. Jenderal de Kock memerintahkan penangkapan atas Pangeran Diponegoro.

Perang Aceh

Perang Aceh berkaitan dengan Traktat London 1824 yang menetapkan Aceh sebagai wilayah netral dan tidak akan diduduki oleh Inggris atau Belanda untuk menjaga hubungan perdagangan di Sumatra. Dalam perkembangannya, Belanda berusaha menguasai Aceh dengan mengadakan perjanjian dengan beberapa kerajaan di Sumatra dan menghasilkan Traktat Sumatra 1871. Berdasarkan traktat ini Belanda memiliki hak untuk melakukan monopoli perdagangan di wilayah Aceh., seperti Teuku Umar, Mohammad Daudsyah, Panglima Polim, dan Cut Nyak Dien, yang gugur atau diasingkan. Meskipun Belanda mengumumkan perang berakhir pada 1904, perlawanan sporadis rakyat Aceh masih berlangsung hingga 1930.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampian 17**DOKUMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED* CLASSROOM DI DALAM KELAS VII G****Gambar 6****Gambar 7**



Gambar 8



Gambar 9

Lampiran 18**BIODATA PENULIS**

Nama : Nida Putri Sundusiah
 NIM : 211101090042
 Fakultas/Prodi : FTIK/Tadris IPS
 Tempat, Tanggal Lahir : Singaraja, 16 Februari 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Tanjung lor, kecamatan Paiton, Kabupaten
 Probolinggo Jawa Timur
 Telepon/HP : 082132022095
 E-mail : nidaputrisundusiyah@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

TK : TK Al-Huda (2007-2009)
 SD : SD Al-Huda (2009-2015)
 SMP : SMP Nurul Jadid (2015-2018)
 SMA : SMA Nurul Jadid (2019-2021)
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2021-2025)

JEJAK ORGANISASI

Majlis Permusyawaratan Siswa SMA Nurul Jadid (2022 -2023)